

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

CANDRA OKTARIZA

NIM: 21591032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Candra Oktariza (21591032)** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: “**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 08 UJAN MAS**”, sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum arahmatullahi Wabarakatuh.

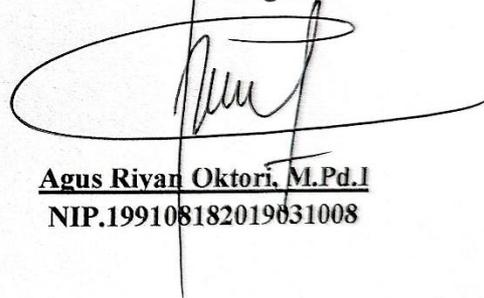
Pembimbing I



Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
NIP.196704241992031003

Curup, 16 Juli 2025

Pembimbing II



Agus Rivan Oktori, M.Pd.I
NIP.199108182019831008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Oktariza

Nim : 21591032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 08 UJAN MAS.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga

Curup, 16 Juli 2025



Candra Oktariza
NIM.21591031

dapat dipergunakan sebagai semestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1098 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Candra Oktariza
NIM : 21591032
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 11.00 - 12.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Kons
NIP. 199402172019032016

Sekretaris,

Agus Riyan Oktoni, M.Pd
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengetahui:
Dekan,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas.” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup dan sekaligus Dosen Pembimbing II
9. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
10. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Kepala sekolah SDN 08 Ujan Mas yaitu Bapak Nurul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd, beserta Bapak dan Ibu guru serta siswa yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Curup, 16 Juli 2025
Penulis


Candra Oktariza
NIM. 21591032

MOTTO

"Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(QS. Al-Mujadila: 11)

“Jika aku menyerah pada kenyataan. Tidak ada artinya aku terlahir sebagai laki laki”

(Portgas D Ace)

“Jika jalannya terlalu mudah mungkin kamu berada di jalan yang salah”

(Akagami no Shanks)

“Do or not, there is no try”

Candra Oktariza

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik saya sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang saya jalani hingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang selalu menyertaiku dalam setiap langkah dan memberikan kemudahan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi suri tauladan seluruh umat manusia.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Irwandi dan Ibu Poniawati yang telah menjadi sumber semangatku, yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, motivasi dan telah bekerja dari pagi sampai sore tanpa kenal lelah demi anakmu ini agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, mengampuni dosanya, senantiasa memnberikan rahmat dan hidayahnya serta diberikan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat. Aamiin.
3. Kepada adikku tersayang, Arya Zena yang telah memberikan semangat untuk mamasnya.
4. Kepada keluarga besar yang selalu memberi motivasi, dorongan, dan nasehat-nasehat baik yang menjadi penyemangat saya dalam pembuatan skripsi ini saya sangat berterima kasih, akan selalu saya ingat apa yang telah diberikan dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini hingga

selesai.

5. Kepada pemilik NIM 21591208, terima kasih telah menemani, membantu, memberikan motivasi dalam keadaan yang sulit, dan menjadi penyemangat penulis mulai dari awal hingga skripsi ini selesai.
6. Teruntuk teman kelasku Muhammad Hafiz Rahman, Ilham Ramadhan, dan Wahyu Redho Ilahi, terima kasih atas bantuan, support, dan susah senangnya yang sudah kita jalani bersama selama 4 tahun ini.
7. Kepada teman-teman angkatan 2021 PGMI G dan semua teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan dan semangat nya.
8. Terima kasih almamaterku IAIN Curup.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas” kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

CANDRA OKTARIZA, (NIM. 21591032), “**Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di SDN 08 Ujan Mas. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun kepada siswa sejak dini, mengingat Indonesia merupakan negara yang majemuk dalam hal agama dan budaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas 2) Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas 3) Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa, guru agama, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN 08 Ujan Mas memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti saling menghargai perbedaan, tidak mengejek agama lain, hidup rukun, dan saling membantu tanpa memandang perbedaan keyakinan. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai tersebut melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan sekolah. Adapun tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama tergolong ringan dan hanya ditemukan pada siswa kelas awal (kelas I), yang masih membutuhkan pendekatan bertahap agar lebih memahami konsep moderasi beragama.

Kata kunci: *Nilai, Moderasi beragama, Sekolah dasar*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Pertanyaan Penelitian.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Teori Analisis.....	15
B. Moderasi Beragama Suatu Kajian Teoritis.....	15
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	15
2. Moderasi beragama Menurut Al-Qur'an.....	19
3. Moderasi Agama Menurut Kementerian Agama.....	22

4. Moderasi Beragama Menurut Para Ahli.....	23
5. Indikator Moderasi Beragama.....	25
6. Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar.....	30
C. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama.....	31
D. Moderasi Beragama dalam Kontek Pendidikan Dasar.....	34
E. Kajian Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	59
C. Hasil Penelitian.....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Agama Siswa.....	10
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Relevan.....	39
Tabel 4.1 Profil SDN 08 Ujan Mas Desa Suro Bali.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Guru Beserta Jabatan.....	54
Tabel 4.3 Fasilitas belajar siswa.....	55
Tabel 4.4 Jumlah Guru Dan Karyawan 08 Ujan Mas Desa Suro Bali.....	56
Tabel 4.5 Jumlah Siswa SDN 08 Ujan Mas Per Kelas.....	57
Tabel 4.6 Jumlah Siswa SDN 08 Ujan Mas.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Observasi dan wawancara dengan Ibu Susi S.Pd.....	10
Gambar 4.1 Ruang kelas khusus agama Hindu.....	64
Gambar 4.2 siswa bermain tanpa memandang perbedaan.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan kondisi belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat secara aktif menggali dan mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan saling berkaitan erat serta mendukung satu sama lain dalam proses kemajuan.¹

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, menjadikan pluralisme agama sebagai salah satu nilai utama dalam menjaga dan membangun persatuan serta kesatuan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat hal tersebut adalah melalui sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai toleransi antar pemeluk agama. Melalui sistem

¹ Abd Rahman BP, "Kajian Pendidikan Islam, Journal Unismuh, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, Hlm 2-3."

pendidikan, generasi muda dibekali kemampuan untuk menghargai, memahami, dan menghormati perbedaan keyakinan yang ada di tengah masyarakat. Toleransi terhadap keberagaman agama bukan hanya menjadi wacana semata, tetapi menjadi pondasi penting dalam memperkuat keutuhan bangsa. Pemerintah Indonesia pun mengakui pentingnya moderasi beragama sebagai prinsip utama dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama.²

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, menjadi perhatian utama dalam penerapan prinsip moderasi Islam. Moderasi sendiri merupakan bagian esensial dari ajaran Islam. Konsep Islam moderat sangat relevan dalam konteks masyarakat yang beragam, baik dari segi agama, budaya, suku, maupun identitas kebangsaan.³ Oleh sebab itu, pemahaman mengenai moderasi beragama perlu dilakukan secara kontekstual, bukan hanya secara tekstual. Artinya, yang perlu dimoderasi bukanlah Indonesia sebagai negara, melainkan cara pandang dan praktik beragama masyarakatnya yang harus mengedepankan sikap moderat. Hal ini penting mengingat Indonesia memiliki keberagaman yang sangat luas, baik dari segi budaya, adat istiadat, maupun latar belakang sosial masyarakatnya.⁴

Dalam ajaran Islam, konsep moderasi beragama dikenal dengan

² Walad et al., "Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra, Bakti, Volume 11, Nomor 3 Tahun 2024, Hlm 872."

³ Fahri and Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia , Vol. 25, No. 2, Desember 2019,."

⁴ Hasanah et al., "Journal of Dedication Based on Local Wisdom, Volume 1 Nomor 2 Januari - Juni 2021, Hlm 60."

istilah *Islam Wasathiyah*, yang mengandung makna sebagai ajaran Islam yang berada di posisi tengah atau penyeimbang. Prinsip ini menolak sikap ekstrem dalam beragama, baik yang terlalu keras maupun terlalu longgar. Salah satu dasar dari konsep *Islam Wasathiyah* terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu pada Surah Al-Baqarah ayat 143;

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya;

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang pertengahan (adil) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”⁵

Secara historis, istilah *wasathiyah* berasal dari bahasa Arab dan berkaitan dengan rangkaian huruf, yaitu **و**, **س**, dan **ط**. Kata ini memiliki makna dasar seperti *keadilan*, *khiyar* (pilihan terbaik), serta posisi *tengah*. Istilah *wasath* atau *wasathiyah* memiliki makna yang sepadan dengan beberapa kata lain seperti *tawassuth* (berada di tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Meskipun berbeda dalam istilah, semua kata tersebut merujuk pada makna yang serupa, yaitu keadilan dalam konteks ini diartikan sebagai memilih posisi moderat atau jalan tengah di antara dua kutub ekstrem.⁶

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai ruang penting bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan merata. Dalam konteks ini, munculnya konsep moderasi beragama tidak terlepas dari upaya

⁵ “Q.S. Al-Baqarah Ayat 143.”

⁶ Muslim, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Al-Mumtaz Institute, Darussalam Banda Aceh, 2022), Hlm 11.”

untuk merespons berbagai persoalan dengan cara pandang yang adil dan seimbang. Keadilan dan keseimbangan tersebut mencakup integrasi antara akal dan wahyu, jasmani, dan rohani, hak dan kewajiban, serta hal yang bersifat wajib dan sukarela. Semua itu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh sebagai hasil akhir dari proses pendidikan.⁷

Pada hakikatnya, manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilepaskan dari potensi fitrah yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap ajaran agama menjadi hal yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia. Agama berperan penting dalam membimbing serta mengembangkan fitrah tersebut. Ketika seseorang memiliki pemahaman agama yang benar, maka hal itu akan mengarahkannya pada tujuan hidup yang sesuai dengan esensi penciptaan manusia sebagai hamba Tuhan. Lebih dari itu, pemahaman keagamaan yang baik diharapkan mampu tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari, baik dengan sesama umat beragama maupun dengan penganut agama lain, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pemahaman tersebut dapat menjadi landasan dalam memperkuat persatuan nasional dan menjalin *ukhuwah Islamiyah*.⁸

Ketika integrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama berhasil diterapkan di lingkungan sekolah, maka berbagai manfaat akan dirasakan

⁷ Sihombing Arfiana dan Hanum A, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Analisis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar)’Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024

⁸ Harmi, “Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan’Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.11, No. 1,2022,Hlm 2.”

oleh seluruh warga sekolah, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik. Pendidikan agama di sekolah menjadi landasan penting dalam membentuk masyarakat yang berakhlak. Pemberian pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, sesuai dengan hasil dari penerapan integrasi yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Salah satu dampak utamanya adalah terbentuknya karakter Islami dalam diri siswa melalui nilai-nilai etika, spiritualitas, dan moral. Jika proses pengintegrasian dilakukan secara tepat, maka akan tercipta karakter siswa yang santun, jujur, bertanggung jawab, memiliki rasa empati, takut kepada Tuhan, rendah hati, suka menolong, bekerja sama, dan berakhlak baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengintegrasian ilmu dan agama berdampak sangat positif terhadap pembentukan karakter siswa.⁹

Dalam menjalani kehidupan beragama, sikap toleransi menjadi syarat utama bagi setiap individu yang mendambakan kehidupan bersama yang aman, damai, dan saling menghargai. Dengan adanya toleransi, diharapkan terbentuk interaksi sosial yang harmonis serta kesepahaman antar pemeluk agama mengenai batas-batas hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat yang sarat akan keberagaman baik dari segi suku, ras, agama, maupun keyakinan. Namun, meskipun secara konsep toleransi menekankan pentingnya menghargai eksistensi orang lain, penerapannya di lapangan tidaklah mudah. Masih banyak tantangan dalam membentuk masyarakat yang rukun, terutama ketika menghadapi perbedaan dalam hal kepercayaan

⁹ Fitri, Fitriani, and Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah Jurnal Basicedu, (2024), 1224-1234, 8(2)."

dan agama. Oleh karena itu, toleransi dapat dimaknai sebagai sikap yang terbuka dan mau menerima keberagaman, baik dalam hal etnis, bahasa, warna kulit, budaya, adat istiadat, hingga agama.

Kata *toleransi* berasal dari bahasa Inggris *tolerance* dan dalam bahasa Latin dikenal sebagai *tolerantia*. Dalam bahasa Arab, istilah ini diterjemahkan menjadi *tasamuh* atau *tasahul*. Kata *tasamuh* mengandung arti kelembutan, sedangkan *tasahul* diartikan sebagai kelonggaran, toleransi, atau sikap memaklumi. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, istilah *kerukunan* dimaknai sebagai hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat melalui kesatuan hati dan kesepakatan untuk menghindari konflik serta pertikaian. Makna dari kerukunan sarat akan nilai-nilai kedamaian dan kebaikan. Jika pengertian ini dijadikan acuan, maka kerukunan merupakan kondisi ideal yang diharapkan terwujud dalam kehidupan masyarakat manusia.

Konsep *tasamuh* atau toleransi dalam ajaran Islam, khususnya dalam konteks kehidupan beragama, disampaikan dengan cara yang sederhana dan logis. Islam menuntut umatnya untuk memiliki batasan yang tegas dalam hal keyakinan dan akidah, namun pada saat yang sama juga mengajarkan pentingnya menghormati eksistensi pemeluk agama lain serta menjamin hak-hak mereka sebagai individu dan bagian dari masyarakat. Penegasan batas dalam urusan akidah ini merupakan langkah preventif agar umat Islam tidak terjebak dalam paham sinkretisme yang mencampuradukkan

keyakinan.¹⁰

Kesadaran akan pentingnya toleransi antarumat beragama dapat diberdayakan secara optimal apabila manusia mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi, dengan menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* baik secara individu maupun melalui lembaga formal. Dalam hal ini, ajaran Islam, baik sebagai keyakinan maupun sebagai perilaku, dapat diorganisasi dan diterapkan secara lebih sistematis oleh lembaga, organisasi, maupun institusi. Dengan demikian, potensi terjadinya konflik dan perpecahan antar pemeluk agama dapat diminimalisir, terutama jika para pemangku otoritas serta tokoh panutan mampu menjalankan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan mendorong masyarakat untuk terbuka terhadap dinamika sosial yang muncul dari interaksi antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi individu yang belum menyadari dimensi kemanusiaannya sebagai makhluk yang ber-Tuhan, akan sulit untuk menerima dan memahami hakikat keberadaannya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap manusia untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, maupun spiritual, baik secara teori maupun praktik. Meskipun Islam telah banyak menjadi objek kajian para cendekiawan dan pemeluk agama, pendekatan terhadap Islam sering kali belum menyeluruh. Biasanya, Islam hanya dibahas dari aspek teologis atau sosiologis, dan ketika dibandingkan pun cenderung hanya sebagai pembanding terhadap

¹⁰ Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, Jurnal Agama Dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (September 2016), Hlm 27-29."

pandangan dunia lain seperti kapitalisme, sosialisme, atau agama lain. Oleh sebab itu, penting bagi setiap penganut agama untuk meyakini kebenaran ajaran yang dianutnya, sebagai dasar dalam menciptakan suasana kehidupan yang harmonis melalui sikap *toleransi*, baik antar sesama umat beragama maupun lintas agama.¹¹

Menurut Quraish Shihab, ciri utama dari moderasi dalam Islam tercermin melalui sikap yang seimbang, yaitu tidak bersikap berlebihan (*ifrath*) maupun mengabaikan atau meremehkan (*tafrith*) dalam menghadapi persoalan, baik yang bersifat keagamaan maupun duniawi. Kelompok yang ekstrem dalam menjalankan agama tidak termasuk dalam kategori moderat. Moderasi Islam menempatkan keseimbangan antara dua aspek penting: roh dan jasad, tanpa mengabaikan salah satunya. Dalam menghadapi suatu persoalan, pandangan kaum moderat ditandai oleh sikap yang objektif dan menyeluruh (komprehensif).¹²

Moderasi beragama di Indonesia bukan sekadar gagasan atau sikap semata, melainkan merupakan kebutuhan penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan di tengah masyarakat yang plural. Melalui pendekatan yang adil, seimbang, serta menjunjung tinggi toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, moderasi beragama berperan sebagai landasan kuat dalam memperkuat persatuan bangsa. Dengan menanamkan

¹¹ Farida, "Memberdayakan Kesadaran Toleransi Di Masyarakat Muslim, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 03 Nomor 02 2019."

¹² Nurul, Uin, and Makassar, "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an, Volume 13 No. 1 Juni 2020, Hlm 43-44."

nilai-nilai seperti tenggang rasa, penghargaan terhadap sesama, dan sikap tidak ekstrem, moderasi beragama berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan beraneka ragam. Nilai-nilai ini menjadi dasar utama bagi terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia pada masa mendatang.

Langkah penting yang perlu terus dilakukan oleh seluruh pihak terkait adalah mendorong dan memperkuat penerapan prinsip moderasi beragama melalui berbagai upaya, seperti pendidikan, dialog lintas agama, serta pelatihan bagi tokoh agama dan pemuka masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat semakin memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai toleransi, hidup rukun, serta menghormati perbedaan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Dengan demikian, moderasi beragama akan menjadi landasan utama dalam menciptakan harmoni sosial dan mendorong kemajuan bersama.¹³

SDN 08 Ujan Mas merupakan sekolah yang terletak di Desa Suro Bali, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Di sekolah ini siswanya menganut berbagai agama, termasuk Islam, Hindu, dan Kristen. Sekolah yang siswanya memiliki banyak perbedaan sering mendapat masalah baik bagi guru dan siswanya. SDN 08 Ujan Mas memiliki 6 kelas, yang masing masing terdiri dari :

Tabel 1.1
Jumlah dan Agama Siswa

No	Kelas	Jumlah	Agama
----	-------	--------	-------

¹³ Nurlaili, "Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya, Journal of Religious Harmony. 1, No. 1 Juni 2024 Hlm 23."

		Siswa	Islam	Budha	Hindu
1	I	13	11	-	2
2	II	9	8	-	1
3	III	11	9	-	2
4	IV	13	8	1	4
5	V	13	10	-	3
6	VI	18	14	-	4

Fenomena yang terjadi sekarang adalah siswa cenderung berteman dengan mereka yang memiliki agama yang sama, sehingga interaksi sosial menjadi terbatas dan terjadi pengelompokan sosial yang menghambat integrasi dan kebersamaan di sekolah. Siswa juga bisa memperdebatkan perbedaan ajaran agama mereka, yang berpotensi memicu konflik kecil.¹⁴

Maka dari itu, Dalam membangun moderasi beragama, peran guru sebagai *conservator* atau penjaga nilai sangatlah penting. Guru bertanggung jawab dalam merawat dan mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ada. Nilai seperti toleransi antarumat beragama, keadilan, keseimbangan, kesederhanaan, persatuan, dan persaudaraan harus terus dijaga dan ditanamkan di lingkungan sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pertemuan bersama, penyampaian pesan tentang pentingnya moderasi beragama sebelum memulai pelajaran, serta melalui penguatan karakter siswa lewat ikrar atau janji siswa yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Peran berikutnya adalah sebagai *innovator*, yaitu sebagai pelaku pembaruan yang berkontribusi dalam pengembangan moderasi beragama.

¹⁴ "Susni, S.Pd, Wawancara Pada 25 Febuari 2025 Jam 09:00 WIB."

Inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan karena satu model pembelajaran tidak bisa diterapkan secara seragam dalam semua konteks, situasi, dan lingkungan. Penyesuaian dibutuhkan agar metode yang digunakan dapat diterima dan relevan dengan kondisi yang ada. Misalnya, jika terdapat kekurangan guru pendidikan agama non-Islam di suatu sekolah, maka perlakuan khusus perlu diberikan kepada siswa yang beragama non-Islam agar tetap mendapatkan hak belajar yang adil. Dengan begitu, semangat toleransi akan meningkat dan potensi diskriminasi dapat diminimalkan. Inovasi juga bisa diarahkan pada penguatan nilai religius dan rasa nasionalisme siswa, seperti melalui kegiatan perayaan hari besar keagamaan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Secara keseluruhan, berbagai bentuk inovasi ini dapat dilakukan melalui aktivitas, perubahan sikap, atau pendekatan lainnya yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Peran terakhir yang diemban guru adalah sebagai *organizer*, yakni sebagai pengelola berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Setiap aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar kelas, harus tetap berpijak pada nilai-nilai moderasi beragama. Tanggung jawab guru mencakup kegiatan pembelajaran formal hingga kegiatan non-formal seperti perayaan hari besar, kerja bakti, kegiatan pembinaan, dan ekstrakurikuler. Di dalam kelas, guru dapat menerapkan metode seperti diskusi kelompok atau mengatur ulang posisi duduk siswa untuk mendorong interaksi lintas pertemanan, sehingga mengurangi kecenderungan memilih

teman hanya berdasarkan kelompok tertentu. Keberhasilan kegiatan tersebut sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak di sekolah. Pengelolaan kegiatan yang bervariasi ini merupakan bagian dari peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, berbagai inovasi yang diterapkan juga turut memengaruhi cara kegiatan tersebut diorganisasi dan dijalankan.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada penerapan Nilai-nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pandangan guru, siswa, dan pihak-pihak terkait mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang mencakup bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, bagaimana strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, serta apa tantangan dihadapi dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan SDN 08 Ujan Mas.

C. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam studi ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah, Jurnal Studi Keislaman Vol. 11 Nomor 02 September 2020 Hlm 190."

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama yang terdapat pada Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas.
2. Untuk mengetahui apa peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas.
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai moderasi beragama, terutama dalam konteks sekolah dasar di daerah tertentu, seperti di Suro Bali. Moderasi beragama merupakan konsep

yang penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan keberagaman agama di masyarakat. Studi ini dapat membantu memperluas pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam pendidikan formal.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang semua yang berkaitan dengan pembelajaran moderasi beragama, dan mengkaji nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan pendidikan bangsa ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Analisis

Menurut Komaruddin, pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Sedangkan menurut Jogiyanto, analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.¹⁶

B. Moderasi Beragama Suatu Kajian Teoritis

1. Pengertian Moderasi Beragama

Istilah moderasi yang berarti keseimbangan, berasal dari bahasa

¹⁶ Irfan Al Rasyid et al., *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Learning Management System (LMS) Ujian Online Menggunakan Metode E-SERVQUAL (Studi Kasus : SMA Muhammadiyah Bangkinang)*, Hlm 81 (n.d.).

Latin *moderatio*, yang mengandung makna pengendalian atau pengaturan agar tidak berlebihan maupun kekurangan. Secara lebih luas, moderasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dari sikap-sikap yang ekstrem, baik dalam bentuk kelebihan maupun kekurangan.¹⁷ Moderasi berasal dari kata "moderat", yang merupakan bentuk kata sifat dari "*moderation*", dengan makna tidak berlebihan, berada di tengah, atau dalam posisi sedang. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tindakan mengurangi kekerasan atau menghindari sikap yang ekstrem. Oleh karena itu, ketika istilah moderasi dikaitkan dengan praktik beragama, maka moderasi beragama merujuk pada sikap beragama yang menghindari kekerasan serta menjauhi bentuk-bentuk keekstreman dalam menjalankan ajaran agama.¹⁸

Dalam terminologi Arab, konsep moderasi disebut dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki arti serupa dengan *tawassuth* (berada di tengah), *i'tidal* (bersikap adil), dan *tawazun* (seimbang). Seseorang yang menjalankan nilai-nilai *wasathiyah* disebut *wasith*. Istilah *wasathiyah* dalam bahasa Arab juga mengandung arti sebagai "pilihan yang terbaik". Terlepas dari istilah yang digunakan, seluruhnya mencerminkan makna yang sama, yakni keadilan dalam hal ini dimaknai

¹⁷ Tantra, "Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia, Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan.3, No.4 September 2024, Hlm 330-331."

¹⁸ Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman, Jurnal Pemikiran Islam, Volume 1 Nomor 2, Desember 2020, Hlm 144."

sebagai mengambil posisi tengah di antara dua kutub ekstrem.¹⁹

Beragama merupakan tindakan seseorang dalam meyakini atau mengikuti suatu ajaran agama. Sementara itu, agama sendiri dapat dimaknai sebagai seperangkat sistem keyakinan terhadap Tuhan yang mencakup tata cara ibadah serta kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan keyakinan tersebut. Di dunia ini, terdapat berbagai macam agama. Di Indonesia sendiri, agama-agama yang diakui secara resmi oleh negara meliputi Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Tujuan dari beragama bukanlah untuk menyeragamkan perbedaan, melainkan untuk merespons keberagaman tersebut dengan kebijaksanaan dan penghargaan.²⁰

Moderasi beragama merupakan suatu pendekatan atau sikap dalam memahami dan menjalankan ajaran agama secara seimbang, tidak ekstrem, serta berada pada posisi tengah. Pendekatan ini menitikberatkan pada pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta penolakan terhadap sikap fanatisme dan radikalisme dalam kehidupan beragama. Tujuan dari moderasi beragama adalah menciptakan praktik keagamaan yang damai dan harmonis, sekaligus menghindari bentuk-bentuk kekerasan serta konflik yang dapat timbul dalam masyarakat yang heterogen.²¹

Moderasi beragama merupakan suatu perspektif, sikap, dan

¹⁹ Saifuddin, "Moderasi Beragama, Jakarta Pusat: 2019, Hlm 16."

²⁰ Kajian Al-Qur, dan Al, and Nurdin, "Jurnal Ilmiah Al Mu' Ashirah: Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist, Vol. 18, No. 1, Januari 2021, Hlm 61."

²¹ *Ibid.*, hlm. 22

perilaku keagamaan yang menekankan keseimbangan, keadilan, serta menghindari sikap berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, pandangan moderat ini sangat penting untuk memelihara keharmonisan dan keberlangsungan hidup berbangsa. Moderasi dalam beragama juga mencerminkan keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran agama pribadi (sifat eksklusif) dan sikap hormat terhadap keyakinan serta praktik keagamaan pemeluk agama lain (sifat inklusif). Tidak hanya difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, pemerintah juga memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas pendidik, termasuk guru di sekolah dan madrasah, melalui berbagai program yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.²²

Menurut Azra (2020), moderasi beragama adalah upaya untuk menjaga keseimbangan dalam beragama, menghindari sikap ekstrem, serta mendorong sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan beragama. Konsep ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan, serta menghindari sikap fanatik yang dapat memicu konflik antarumat beragama.²³ Dalam rangka memelihara dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat, penguatan moderasi beragama juga diimplementasikan melalui sektor pendidikan. Integrasi nilai-nilai

²² Qodriyah, "Implikasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 018 Tenggarong, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024."

²³ Azra, "Moderasi Islam Di Indonesia.2020."

moderasi beragama ke dalam dunia pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam membentuk mentalitas dan karakter generasi penerus bangsa. Hal ini penting karena pembentukan kepribadian yang kuat dan berkarakter harus dimulai sejak usia dini serta dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Selain itu, penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan juga berfungsi sebagai benteng dalam menangkal penyebaran paham radikal dan sikap intoleran di kalangan peserta didik.²⁴ Secara sederhana, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, serta perilaku mengambil posisi tengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.²⁵

2. Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 143 menjelaskan :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang pertengahan (adil) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”²⁶

Dalam penafsirannya terhadap ayat tersebut, Syeikh Abdurrahman Hasan Habnakah al-Maidani menjelaskan bahwa Allah menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan*, yakni sebagai komunitas yang bersifat jujur dan adil dalam menyampaikan

²⁴ Asshidiqi et al., “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta.”

²⁵ Hendra Harmi dkk., *Konstruksi Konsep Moderasi Beragama*, IAIN Curup, hlm. 32–33.

²⁶ Q.S. “*Al-Baqarah* 143”

kesaksiannya, terutama dalam menyebarkan dakwah Islam. Kesaksian mereka akan menjadi rujukan di hari kiamat, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW selama hidup beliau. Namun demikian, menurut Habnakah, konsep Islam yang moderat lahir melalui proses pengamatan yang mendalam, pemahaman terhadap kaidah-kaidah ajaran agama, serta kesimpulan yang ditarik dari berbagai aspek praktik keagamaan, seperti akhlak, keyakinan (akidah), ibadah, syariat, hingga hukum-hukum Islam.²⁷ Surat Al-Qashas ayat 77 juga menunjukkan konsep umat moderat dalam Islam:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

*“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*²⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa umat yang moderat adalah mereka yang mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Keduanya harus dijalankan secara harmonis dan selaras. Jika salah satunya diabaikan, maka akan terjadi ketimpangan dalam kehidupan. Terlalu fokus pada urusan dunia dapat membawa pada sikap

²⁷ Sultan Syarif Kasim Riau, “Moderasi Beragama Dalam Perspektif AL-Qur’an, Volume 02, No. 02, Oktober 2023, Hlm 234.”

²⁸ Q.S. Al-Qashas ayat 77

materialistis, sedangkan terlalu berorientasi pada akhirat saja tanpa memperhatikan realitas dunia dapat menyebabkan seseorang tertinggal dan tidak mampu menghadapi tantangan zaman.²⁹

Moderasi beragama merupakan jalan tengah yang ditawarkan sebagai solusi atas dua kutub ekstrem dalam praktik keberagamaan, yaitu ekstrem kanan yang mencerminkan pandangan Islam konservatif, dan ekstrem kiri yang mencerminkan paham Islam liberal. Dalam Islam, moderasi beragama sejatinya merujuk pada esensi ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, dengan landasan utama berupa pemeliharaan terhadap prinsip-prinsip maqashid syari'ah. Terdapat lima prinsip utama dalam maqashid syari'ah, yaitu: pertama, *hifz ad-din* (menjaga agama), yang menjamin kebebasan menjalankan keyakinan dan kepercayaan; kedua, *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), yang menekankan pentingnya menjaga keselamatan setiap individu dan menghindari segala bentuk kezaliman; ketiga, *hifz al-'aql* (menjaga akal), yang memberikan ruang bagi kebebasan berpikir dan berpendapat; keempat, *hifz al-mal* (menjaga harta), yang menuntut penghormatan terhadap hak milik orang lain, dan kelima, *hifz an-nasl* (menjaga keturunan/martabat manusia), yang mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan dan martabat manusia.³⁰

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim dalam menghadapi berbagai

²⁹ *Ibid.*, hlm 68

³⁰ Umi Sumbulah, "Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam. XIII, No 2: 487-504 April 2022, Hlm 492."

persoalan kehidupan sehari-hari. Konsep moderasi beragama, yang dimaknai sebagai sikap beragama secara seimbang menghindari sikap ekstrem dan berlebihan telah lama termuat dalam ajaran keduanya. Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit mengarahkan umat Islam untuk mengambil jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan agama, menunjukkan bahwa prinsip moderasi bukanlah hal baru, melainkan bagian integral dari ajaran Islam sejak berabad-abad silam.³¹

3. Moderasi Beragama Menurut Kementerian Agama

Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah cara pandang, sikap, serta praktik keberagamaan yang dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan merefleksikan inti ajaran agama yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan serta mengedepankan kemaslahatan bersama. Sikap ini didasarkan pada prinsip keadilan, keseimbangan, serta kepatuhan terhadap konstitusi sebagai dasar kesepakatan berbangsa. Setidaknya terdapat sembilan indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang sebagai pribadi yang moderat, yaitu: menjunjung nilai kemanusiaan, berorientasi pada kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat terhadap konstitusi, memiliki komitmen kebangsaan, bersikap toleran, menolak kekerasan, serta menghormati tradisi.³²

³¹ *Ibid.*, hlm 69

³² Faisal et al., "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi, Volume 1 No. 1. Januari-Juni 2022, Hlm 72."

Moderasi dapat dimaknai sebagai sikap mengambil posisi jalan tengah. Dalam praktiknya, istilah ini sering dijumpai dalam konteks diskusi, di mana seorang moderator bertugas untuk menengahi jalannya diskusi secara adil tanpa memihak kepada salah satu pihak atau pendapat. Moderasi juga mencerminkan makna sebagai "pilihan terbaik", yakni posisi tengah di antara dua ekstrem yang dianggap tidak ideal. Misalnya, keberanian merupakan sifat yang baik karena berada di antara sifat ceroboh dan penakut; begitu pula dengan kedermawanan, yang berada di antara sifat boros dan kikir. Dengan demikian, moderasi beragama dapat diartikan sebagai cara beragama yang mengambil posisi jalan tengah, tidak bersikap ekstrem ataupun berlebihan dalam menjalankan ajaran agama. Individu yang menerapkan prinsip ini disebut sebagai pribadi yang moderat.³³

4. Moderasi Beragama Menurut Para Ahli

Moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah *al-wasathiyyah*, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai karakter terpuji yang menjaga seseorang dari sikap berlebihan atau ekstrem. Secara terminologis, konsep ini berasal dari makna etimologis yang menekankan pada keseimbangan dan keadilan. Ulama terkemuka Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa *wasathiyyah*, yang juga dikenal sebagai *at-tawâzun*, merupakan suatu upaya untuk menyeimbangkan

³³ Badan Litbang dan Kemenag RI, "Tanya Jawab Moderasi Beragama (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)."

dua kutub atau sisi yang berlawanan, sehingga tidak ada satu pihak yang mendominasi pihak lainnya. Contoh dari kutub-kutub tersebut antara lain spiritualisme dan materialisme, individualisme dan sosialisme, maupun pendekatan yang realistis dan idealis. Prinsip dasar dari *wasathiyyah* adalah memberi porsi secara adil dan proporsional terhadap masing-masing sisi, tanpa cenderung berlebihan atau kekurangan.³⁴

Menurut Al-Maraghi, kebebasan beragama dalam konteks keberagaman dimaknai sebagai prinsip bahwa tidak seharusnya ada paksaan dalam urusan keyakinan agama. Pandangan ini mendorong terciptanya masyarakat yang plural dan harmonis, yang dilandasi oleh sikap saling menghormati terhadap keyakinan masing-masing individu. Dalam konteks masyarakat majemuk, sikap toleran menjadi fondasi utama dalam membangun pemahaman bersama, sementara sikap moderat atau moderasi beragama dipandang sebagai solusi efektif dalam meredam potensi konflik sosial, terutama di tengah dinamika era disrupsi yang sarat dengan perubahan cepat dan ketegangan nilai.³⁵

Menurut Hamka, moderasi dapat dimaknai sebagai posisi tengah yang tidak hanya terfokus pada aspek duniawi, tetapi juga tidak semata-mata mementingkan sisi spiritual. Dalam konteks beragama, moderasi mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.

³⁴ Ibid., hlm 147

³⁵ Mandala and Witro, "Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme Dan Ekstremisme Di Era Disrupsi, Jurnal Bimas Islam Vol 17 No. 1, Hlm 134."

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Hasbi ash-Shiddieqy yang menyatakan bahwa sikap moderat berarti menjaga keseimbangan dalam menjalani ajaran agama, tidak bersikap berlebihan (ekstrem), namun juga tidak mengabaikan kewajiban keagamaan secara berlebihan.³⁶

Ibnu ‘Asyur memaknai sikap moderat sebagai posisi tengah antara dua ekstrem, yakni sikap *al-tafrith* (mengurangi atau menyempitkan) dan sikap *ifrath* (berlebihan atau melampaui batas). Menurutnya, sikap moderat mencerminkan bentuk kesempurnaan dalam beragama. Senada dengan hal tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendefinisikan moderasi sebagai praktik keislaman yang menempuh jalan tengah (*tawasuth*), mengedepankan keseimbangan, musyawarah, serta toleransi. Meskipun demikian, individu yang moderat tetap memegang prinsip yang teguh, bersikap lurus, memiliki semangat reformis, dinamis, dan inovatif, serta menjunjung tinggi adab dan mampu menetapkan skala prioritas.³⁷

5. Indikator Moderasi Beragama

Dalam terminologi Arab, moderasi beragama dikenal dengan istilah *al-Wasathiyah ad-Diniyyah*, sementara dalam bahasa Inggris disebut *Religious Moderation*. Menurut Qustulani, moderasi beragama merujuk pada pandangan atau sikap yang senantiasa berupaya

³⁶ W, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Pandangan Pendidikan Hamka, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022.”

³⁷ Johari, “Moderasi Agama Dalam Perspektif Fiqih (Analisis Konsep Al-Tsawabit Dan Al-Mutaghayyirat Dalam Fiqih Serta Penerapannya Pada Masa Pandemi Covid-19), Jurnal Keislaman, Volume 07, Nomor 01, Maret 2024, Hlm 218.”

mengambil posisi tengah antara dua kutub ekstrem, sehingga tidak ada satu pun yang mendominasi dalam cara berpikir maupun bertindak seseorang. Pemahaman ini sejalan dengan pengertian yang disampaikan dalam buku *Moderasi Beragama*, yang mengartikan moderasi sebagai paradigma atau cara pandang, sikap, dan perilaku yang mengedepankan keseimbangan, menjunjung keadilan, serta menolak segala bentuk ekstremisme dalam beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) menyebutkan bahwa terdapat empat indikator utama dalam moderasi beragama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan keterbukaan terhadap budaya lokal:³⁸

Pertama, komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan merupakan salah satu indikator utama dalam moderasi beragama yang berfungsi untuk menilai sejauh mana individu mampu menjalankan ajaran agamanya secara moderat dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap ini mencerminkan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip kebangsaan dan konstitusi negara, serta menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan tanpa bertentangan dengan norma sosial dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kedua, toleransi. Toleransi merupakan salah satu indikator penting dalam moderasi beragama yang mencerminkan pola pikir, sikap, serta perilaku keagamaan seseorang dalam menghargai dan menerima keberagaman sosial sebagai bagian dari realitas kehidupan.

³⁸ Muhammad, "Jurnal Kajian Dakwah Dan Keagamaan. 6, No. 1, Februari 2021, Hlm 97-98."

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, sikap toleran menjadi fondasi utama dalam membangun kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama. Mengingat Indonesia menganut sistem demokrasi, sikap toleransi sangat dibutuhkan agar setiap individu maupun kelompok dapat merespons perbedaan dengan bijak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat toleransi terhadap keberagaman dalam suatu negara, maka semakin besar pula peluang terwujudnya tatanan demokratis yang sehat.

Ketiga, anti-radikalisme. Dalam konteks moderasi beragama, radikalisme merujuk pada paham dan tindakan individu yang memiliki orientasi mengganti sistem sosial atau politik suatu negara, termasuk Indonesia, dengan menggunakan kekerasan yang dibenarkan atas nama agama. Secara umum, bentuk-bentuk radikalisme berbasis agama kerap mengusung agenda perubahan yang cepat dan drastis, meskipun harus berbenturan dengan nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, pentingnya komitmen kebangsaan sebagai bagian dari moderasi beragama menjadi sangat relevan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa pelaksanaan ajaran agama yang moderat harus sejalan dengan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjaga stabilitas dan tatanan kehidupan bermasyarakat.

Keempat, akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Sikap akomodatif terhadap tradisi dan kearifan lokal merupakan indikator

penting dalam membentuk karakter keberagamaan yang moderat. Dalam hal ini, individu diharapkan mampu menghargai dan menyesuaikan diri dengan beragam praktik budaya yang telah mengakar dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Penerimaan terhadap kebudayaan lokal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dapat menumbuhkan pandangan keberagamaan yang inklusif, terbuka, dan toleran. Mengingat tingginya tingkat keberagaman budaya di Indonesia, sikap ini menjadi bagian integral dalam menjaga keharmonisan sosial. Oleh karena itu, respons yang positif terhadap kearifan lokal berkontribusi besar dalam membentuk pemahaman dan sikap moderasi beragama yang mendukung terciptanya kehidupan yang damai dalam keragaman agama dan budaya.³⁹

Menurut Abudin Nata, konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam, yang disebutnya sebagai *Pendidikan Islam Rahmatan lil-'Alamin*, ditandai oleh sepuluh nilai utama yang menjadi indikator utamanya.

- a. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai perdamaian serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menjalin persahabatan lintas bangsa, ras, dan agama.
- b. Pendidikan yang mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan serta menjalin kemitraan strategis dengan sektor industri.

³⁹ Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila, Volume 3, Nomor 1, Juni 2022, Hlm 22-23."

- c. Pendidikan yang mengandung nilai-nilai profetik Islam, yakni humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai motor perubahan sosial.
- d. Pendidikan yang mengintegrasikan ajaran toleransi dan pluralisme dalam keberagaman.
- e. Pendidikan yang menyuarkan paham keislaman moderat yang sejalan dengan arus utama Islam di Indonesia.
- f. Pendidikan yang menyeimbangkan dimensi intelektual (*head*), spiritual dan moral (*heart*), serta keterampilan praktis (*hand*).
- g. Pendidikan yang mencetak sosok ulama yang berwawasan intelektual dan cendekiawan yang memiliki pemahaman keagamaan mendalam.
- h. Pendidikan yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai problematika pendidikan kontemporer, seperti dualisme kurikulum dan metode pembelajaran.
- i. Pendidikan yang menekankan pentingnya peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- j. Pendidikan yang memperkuat kemampuan penguasaan bahasa asing sebagai bagian dari kompetensi global.⁴⁰

6. Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Dasar

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak sejak dini sangat penting agar kelak mereka tumbuh menjadi pribadi muslim

⁴⁰ Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia, Vol.01, No,1 (2021), Hlm 140-141."

yang *kāffah*, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini diyakini dapat mengantarkan mereka menuju kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan moderasi sejak dini juga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang toleran, adil, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini antara lain:

- a. implisit, Metode implisit adalah pendekatan yang membiarkan anak-anak mengembangkan pemahaman mereka sendiri mengenai konsep-konsep kehidupan, termasuk pemahaman tentang Tuhan, agama, dan nilai-nilai akhlak luhur. Dalam pendekatan ini, peran guru atau pendidik bukan untuk secara langsung memberikan definisi atau penjelasan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu anak memperoleh berbagai pengalaman yang kaya dan bermakna tentang dunia dan kehidupan.
- b. Metode keteladanan, Metode keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dan praktik ibadah kepada anak sejak usia dini. Anak-anak pada tahap perkembangan awal cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya, khususnya orang tua, guru, dan tokoh yang mereka

kagumi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menjadi contoh yang baik dalam bersikap, bertutur kata, serta dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

- c. Pembiasaan yang baik (*habituation*), Metode pembiasaan merupakan teknik yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai positif melalui pengulangan tindakan secara konsisten dan berkesinambungan. Dalam konteks moderasi beragama, pembiasaan yang baik bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap religius anak melalui rutinitas yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, sikap menghargai perbedaan, hidup rukun, dan perilaku moderat dalam beragama.⁴¹

C. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Pendidikan adalah sarana utama dalam mentransmisikan nilai-nilai kepada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, toleransi, dan perdamaian. Menurut Tilaar (2002), nilai-nilai dalam pendidikan harus mencakup dimensi spiritual, sosial, budaya, dan kemanusiaan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.⁴²

Moderasi beragama merupakan suatu sikap tengah atau moderat, yaitu

⁴¹ Mudzakkir, "Al-Fatih: Jurnal Studi Islam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Islamiyah Magetan, Vol. 09, No. 01, Juni, 2021, Hlm 93-94."

⁴² Tilaar, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo."

pendekatan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghindari pandangan ekstrem. Dengan demikian, moderasi ini mencerminkan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama. Di dalamnya, terkandung sejumlah nilai penting sebagai berikut:

1. *Tasamuh* (Toleransi) yaitu, menghargai serta menghormati perbedaan yang ada, baik dalam suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Sikap ini mencerminkan penerimaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari fitrah manusia. *Tasamuh* juga ditandai dengan keterbukaan pikiran tidak bersikap fanatik secara berlebihan terhadap suatu ajaran atau kelompok tertentu, serta mampu menerima kebenaran yang datang dari orang lain.
2. *Syura* (Musyawarah) yaitu, sikap terbuka dalam membahas dan menyelesaikan persoalan secara kolektif. Seseorang yang menjunjung nilai *syura* cenderung tidak memaksakan kehendak pribadi, bersedia menerima pendapat orang lain, dan mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama atau mufakat.
3. *Ishlah* (Perbaikan) yaitu, sikap yang mencerminkan upaya untuk memperbaiki situasi, memiliki kelapangan hati dalam memaafkan, bersikap terbuka terhadap masukan maupun kritik, serta mengedepankan kepentingan dan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi.
4. *Qudwah* (Keteladanan) yaitu, sikap yang ditunjukkan dengan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Seseorang yang memiliki sifat ini

berusaha memberikan contoh yang baik, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan ketika menyampaikan kekeliruan seseorang dilakukan dengan cara yang bijaksana.

5. *Muwathanah* (Cinta Tanah Air) yaitu, upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, membina keharmonisan antarumat beragama, serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan nasional. Dengan mengamalkan nilai-nilai cinta tanah air dan prinsip moderasi beragama, kita turut berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang kokoh, bersatu, dan sejahtera.
6. *La 'unf* (Anti Kekerasan) yaitu, sikap yang mencerminkan kecintaan terhadap perdamaian. Seseorang yang menjunjung nilai ini cenderung bersikap ramah, suka menolong, mudah memaafkan, menolak segala bentuk kekerasan, tidak bertindak semena-mena, dan lebih memilih menyelesaikan masalah melalui pihak yang berwenang.
7. *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya) yaitu, sikap yang mencerminkan penghargaan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, termasuk budaya yang dianut oleh pemeluk agama lain. Sikap ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan beragama di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam.⁴³

Asrori dan Sunarto (2024) menekankan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat meningkatkan karakter religius siswa, seperti sikap toleran, empati, dan menghargai perbedaan. Penanaman nilai-nilai ini penting

⁴³ Salamudin and Nuralamin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka, Hlm 5-6."

dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter siswa yang moderat dan inklusif.⁴⁴

D. Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan karakter siswa. Penyebaran nilai-nilai moderasi beragama dapat diwujudkan melalui dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Upaya ini dilakukan dengan menanamkan sikap-sikap positif dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut akan lebih mudah dipahami dan diterapkan jika memenuhi sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sutarjo Adisusilo, nilai biasanya muncul dari kesadaran individu, mendorong adanya tindakan, memberikan arah, serta menjadi pedoman dalam berperilaku. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) dan pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*).⁴⁵

Penanaman nilai moderasi beragama di tingkat sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting, mengingat pada masa ini peserta didik sedang berada dalam tahap menerima pendidikan dasar yang mendalam dan berpotensi memperkuat iman mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat mengaitkan pemahaman tentang moderasi beragama yang mereka pelajari di sekolah dengan pengalaman dan nilai-nilai yang diperoleh dari rumah maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut,

⁴⁴ Asrori, "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Religius."

⁴⁵ Lessy Zulkipli, "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, Pedagogie, Vol. 3. No. 2 Juli 2022, 137 – 148 Hlm 139."

guru sekolah dasar memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama kepada siswanya. Melalui pemahaman ini, anak-anak akan memiliki bekal pengetahuan yang berguna dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam pergaulan dengan teman sebaya.⁴⁶

1. Moderasi Beragama dalam Pemahaman Siswa SD

Moderasi agama di sekolah dasar adalah hal terpenting yang dapat dilakukan, karena sekolah dasar adalah masa di mana seseorang menerima pendidikan yang mendalam dan dapat dikaitkan dengan iman yang kuat. Artinya, anak-anak mendiskusikan pengetahuan tentang moderasi beragama yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dengan pengetahuan yang mereka peroleh di rumah atau di lingkungan. Berdasarkan hal ini, maka salah satu manfaat yang dapat diberikan oleh seorang guru sekolah dasar kepada siswa dengan mengajarkan terkait moderasi beragama. Dengan pemahaman ini, seorang anak dapat memperoleh wawasan ketika memecahkan masalah di lingkaran teman-temannya.

Sebagai langkah untuk memberikan penguatan moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengenalan tentang makna moderasi beragama itu sendiri. Kemudian, siswa Sekolah Dasar tersebut perlahan-lahan mulai dikenalkan dengan prinsip dan nilai-nilai yang ada dalam moderasi

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 144

beragama. Dan alangkah lebih baiknya jika kemudian mereka diberikan bukti nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait moderasi beragama di lingkungan sekitar atau pun dalam bermasyarakat. Dengan demikian, siswa Sekolah Dasar tersebut akan lebih mudah memahami dan mengerti serta lebih mampu menerapkan sikap moderasi beragama dalam lingkungan sekitarnya. Namun, langkah dasar yang perlu dilakukan adalah menanamkan serta menguatkan nilai-nilai agama pada setiap siswa Sekolah Dasar.⁴⁷

2. Moderasi Beragama dalam Penerapan Guru

Pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama mencakup penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam interaksi antarwarga sekolah, serta dalam hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Dalam penerapannya, para siswa yang beragama Islam maupun yang beragama lain saling menghargai dan memelihara sikap toleransi.

Pertama, penerapan sikap moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Seluruh peserta didik dapat meneladani sikap yang ditunjukkan oleh guru, karena guru berfungsi sebagai pembimbing, motivator, serta sumber inspirasi dan arahan. Hal ini

⁴⁷ Zulkipli Lessy, Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Pedagogie*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022, Hlm 144-146, n.d.

tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana guru menyampaikan materi tentang moderasi beragama dan siswa dapat memahami melalui kegiatan menyimak ataupun berdialog secara langsung dengan guru.

Kedua, penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga terlihat dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi wadah untuk menumbuhkan semangat kerukunan, rasa persaudaraan, serta prinsip moderasi dalam beragama. Upaya ini dapat didukung melalui berbagai aktivitas, seperti kegiatan kebersamaan, penyampaian pesan-pesan moderasi sebelum pelajaran dimulai, serta penguatan komitmen siswa melalui pembacaan sumpah atau janji siswa.

Ketiga, penerapan sikap moderasi beragama dalam hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga sejalan dengan teori yang relevan. Dalam hal ini, guru memegang berbagai peran penting, termasuk dalam membangun relasi sosial, merespons berbagai situasi, serta memahami dan menafsirkan informasi yang belum sepenuhnya jelas. Peran guru tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam interaksi yang harmonis dengan lingkungan luar sekolah.⁴⁸

3. Tantangan dalam Penerapan Moderasi Beragama

1. Minimnya fasilitator di tingkat sekolah dasar (SD) sehingga materi

⁴⁸ Dewi, Zamroni, and Leksono, "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI, Vol. 4, No. 1, April 2024, Hlm 9-10."

ajar moderasi agama yang seharusnya diajarkan sejak kecil tidak terlaksanakan.

2. Karena keterbatasan anggaran, pelaksanaan panduan guru PAI tidak dapat sepenuhnya diikuti.
3. Tidak ada buku pegangan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga tidak ada buku pegangan dasar yang bisa digunakan siswa.
4. Jumlah guru non-Muslim masih terbatas untuk mengajar siswa menurut agamanya secara moderat dalam beragama.
5. Kegiatan pembinaan biasanya bertepatan dengan jam pelajaran guru, sehingga kegiatan pembelajaran biasanya kosong.⁴⁹

E. Kajian Penelitian Relevan

Dalam membahas nilai-nilai moderasi beragama, terdapat sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Helmi Hidayat	Nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di	Hasil utamanya nilai-nilai moderasi telah diterapkan dalam	Penelitian ini menekankan pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fokus utamanya

⁴⁹ Zulkipli Lessy, Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Pedagogie*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022, Hlm 146

		SDN Ketawang Gede Kota Malang	kegiatan sekolah dan pembelajaran	adalah bagaimana kurikulum baru tersebut memberi ruang bagi penerapan nilai moderasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.
2	Dewi Purnami	Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Interaksi Sosial Siswa Beda Agama Di SDN Nusa Tenggara Timur	Hasil utamanya internalisasi nilai berjalan melalui pembiasaan dan keteladanan	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada interaksi sosial siswa beda agama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian penulis tidak hanya menyoroti interaksi sosial, tetapi juga melihat peran guru, serta proses pembelajaran
3	Ahmad Qowamu Asshidiqi	Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta	Hasil utamanya strategi guru sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi	Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di sekolah Islam terpadu (SDIT). Konteks sekolah yang homogen secara agama tentu berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan di sekolah negeri dengan siswa yang berasal dari latar belakang agama berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, pandangan, motivasi, serta tindakan mereka. Pendekatan ini dilakukan secara holistik melalui pemaparan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, disajikan dalam konteks yang alami, serta menggunakan metode-metode yang bersifat natural sesuai dengan situasi di lapangan.⁵⁰

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial maupun kemanusiaan. Prosesnya mencakup pertanyaan dan prosedur yang berkembang seiring jalannya penelitian, pengumpulan data yang dilakukan di lingkungan alami partisipan, serta analisis data yang dilakukan secara induktif, yakni dari informasi spesifik menuju tema-tema umum. Peneliti kemudian menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Laporan akhirnya disusun dengan struktur yang tidak kaku. Pendekatan ini menekankan pentingnya pola pikir induktif, pemaknaan subjektif dari individu, serta pelaporan yang mencerminkan kompleksitas situasi yang diteliti.⁵¹

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 6.

⁵¹ Nasution, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif (Malang:2024)

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* dan berkembang melalui teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu melalui kombinasi berbagai metode. Proses analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pendalaman makna daripada menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Di Indonesia, penelitian kualitatif sering dikenal dengan istilah penelitian naturalistik atau kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik merujuk pada proses penelitian yang berlangsung dalam kondisi alami, tanpa adanya rekayasa terhadap situasi maupun lingkungan. Penelitian ini menekankan pada deskripsi yang apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Artinya, data dikumpulkan langsung dari fenomena yang terjadi secara wajar. Karena sifatnya yang alami, penelitian ini menuntut keterlibatan langsung peneliti di lapangan, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan pelaksanaannya diwakilkan kepada orang lain, seperti dalam penyebaran kuesioner atau wawancara terstruktur.⁵²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan menelaahnya secara rinci berdasarkan kasus per kasus. Setiap permasalahan yang diteliti bisa memiliki karakteristik yang berbeda. Agar hasil penelitian kualitatif dianggap berkualitas, maka data yang diperoleh harus akurat dan lengkap,

⁵² Dr. Nursapia Harahap, M.A, Buku Penelitian Kualitatif,(Medan Sumatera Utara, *Resist book* 2020), hlm 123-125

mencakup data primer maupun data sekunder.⁵³

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan secara rinci suatu peristiwa atau objek penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi nyata saat penelitian berlangsung.⁵⁴

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 08 Ujan Mas Desa Suro Bali, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan dimulai pada tanggal 16 Juni sampai 15 Juli 2025 di SD Negeri 08 Ujan Mas.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah elemen yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan menjadi sumber utama dalam memperoleh data. Oleh karena itu, subjek penelitian memegang peran sentral dalam proses pengumpulan data karena darinyalah informasi yang relevan dengan fokus penelitian diperoleh. Informasi atau data yang diperoleh dari sumber ini kemudian diolah dan digunakan sebagai bahan

⁵³ Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian (Medan: E-Book, 2021)*, Hlm 41.

⁵⁴ Anisya Dwi Septiani and Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca, *Jurnal Perseda* Vol. V, No. 2, Agustus 2022."

utama dalam proses analisis penelitian.⁵⁵

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel secara sengaja, di mana individu atau kelompok yang dipilih didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan dianggap sesuai dengan fokus kajian. *Purposive sampling* lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin mendalami kasus-kasus spesifik yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada individu atau kelompok yang dinilai paling mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini menjadikan data yang diperoleh lebih terarah, rinci, dan kaya makna. Namun demikian, karena pemilihannya bersifat subjektif dan tidak mewakili populasi secara luas, hasil penelitian dengan *purposive sampling* memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.⁵⁶

Oleh karena itu, penggunaan *purposive sampling* dalam pengambilan subjek penelitian dianggap tepat, karena penentuan subjek didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yakni menggali secara mendalam persoalan yang sedang dikaji. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman paling relevan terhadap informasi yang dibutuhkan. Dengan

⁵⁵ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Hlm 18.

⁵⁶ Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (4)."

demikian, pemilihan subjek ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami secara utuh situasi dan konteks yang sedang diteliti.

Peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas. Pemilihan subjek dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan bahwa individu yang dipilih merupakan pihak yang dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelengkapan dan kedalaman data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mengamati jalannya kegiatan, mencatat hal-hal yang relevan, menganalisis temuan di lapangan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan tersebut tanpa ikut serta dalam interaksi atau kegiatan yang diamati.⁵⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Buku Metode Penelitian(Bandung: Alfabeta, CV, 2012), Hlm 145."

dilakukan melalui tatap muka antara peneliti dan informan, dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Melalui interaksi langsung ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dengan menggunakan komunikasi verbal bersama narasumber.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*).

Dalam wawancara terstruktur (*structured interview*), peneliti telah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari informan. Oleh karena itu, peneliti menyusun daftar pertanyaan secara sistematis sebelum proses wawancara berlangsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga dapat memanfaatkan berbagai alat bantu, seperti alat perekam suara, kamera untuk dokumentasi visual, serta instrumen lain yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, laporan kegiatan, surat-surat resmi, buku, maupun dokumen administratif lainnya. Penggunaan studi dokumentasi memberikan gambaran yang lebih luas tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Melalui

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 138

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 58

dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam dan berkesinambungan sepanjang proses penelitian. Menurut Miles dan Huberman, tahapan analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang mencakup proses memilah, menyaring, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, serta mengabaikan data yang tidak mendukung tujuan penelitian. Proses ini mencakup kegiatan pengelompokan, pemfokusan, dan penyusunan data agar lebih terstruktur. Reduksi data tidak hanya bertujuan merapikan informasi, tetapi juga sebagai langkah analitis awal untuk mengarahkan peneliti dalam menemukan pola, makna, serta membantu dalam proses penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara

⁶⁰ Ardiansyah, Jailani, and Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023, Hlm 4."

ilmiah.

Tujuan utama dari proses reduksi data adalah untuk menyaring, mengelompokkan, dan menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan akhir. Proses ini membantu menajamkan fokus analisis dengan cara mengeliminasi informasi yang kurang relevan dan mempertahankan data yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu tahap krusial dalam analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mengorganisasi serta menyusun informasi secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Dalam tahap ini, data yang telah melalui proses reduksi disajikan dalam bentuk naratif atau visual guna membantu mengungkap keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Penyajian tersebut dapat berupa uraian deskriptif, tabel, diagram, atau grafik, yang membantu peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan keterkaitan antar kategori data. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif, karena memungkinkan peneliti menggambarkan data secara rinci dan bermakna.⁶²

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan

⁶¹ Qomaruddin and Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration*. 1, No.2 : 2024, Hlm 81."

⁶² *Ibid.*, hlm 82

data yang telah melalui proses reduksi dalam bentuk uraian naratif. Penyajian dalam bentuk teks deskriptif ini dipilih agar informasi yang disampaikan dapat disusun secara runtut dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan sejak awal proses pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain, peneliti secara terus-menerus berupaya memahami makna dari setiap data yang diperoleh sebagai bagian dari rangkaian proses analisis. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil refleksi dari temuan-temuan yang muncul dan harus didasarkan pada data yang valid, bukan berasal dari asumsi atau keinginan subjektif peneliti.⁶³

Metode-metode analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya diterapkan untuk menggambarkan dan menguraikan secara mendalam mengenai bagaimana Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, penting untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan sesuai dengan konteksnya. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik verifikasi data dengan memanfaatkan sumber-sumber lain di luar data utama sebagai alat pembanding atau

⁶³ *Ibid.*, hlm 83

penguat keabsahan informasi yang diperoleh.⁶⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan atau narasumber. Pendekatan ini digunakan untuk memperkuat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dengan cara melakukan pengecekan silang terhadap pernyataan atau informasi yang serupa dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan strategi dalam pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap satu sumber informasi yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji konsistensi dan keandalan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memverifikasi informasi dengan cara mengumpulkan data dari narasumber yang sama melalui pendekatan yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁵

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 330

⁶⁵ Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024,."

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan seluruh temuan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 08 Ujan Mas, Desa Suro Bali, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, yang berfokus pada kajian mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama. Data yang disajikan merupakan hasil dari wawancara dengan para informan, serta dokumentasi berupa arsip dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Adapun hasil temuan dan pembahasan dalam bab ini akan disusun dan diuraikan berdasarkan sistematika berikut.

1. Profil Sekolah SDN 08 Ujan Mas

Tabel 4.1
Profil SDN 08 Ujan Mas Desa Suro Bali, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang

Nama	SDN 08 Ujan Mas
Alamat	Desa Suro Bali
Kecamatan	Ujan Mas
Kabupaten	Kepahiang
Provinsi	Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	Nurul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd
Didirikan Pada	11 Oktober 1978
NPSN	10702404

Visi SDN 08 Ujan Mas	Mewujudkan siswa yang sehat, unggul dalam IPTEK dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila
Misi SDN 08 Ujan Mas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan siswa yang sehat jasmani dan rohani. 2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta melalui pemanfaatan teknologi informasi. 3. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal. 4. Melaksanakan pembelajaran berbasis digital 5. Meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik 6. Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 7. Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

2. Sejarah Berdirinya SDN 08 Ujan Mas

SDN 08 Ujan Mas berdiri pada tahun 1982. Sekolah ini berdiri atas inisiatif dan partisipasi masyarakat Desa Suro Bali. Dana awal untuk mendirikan sekolah berasal dari hasil sumbangan masyarakat yang dikumpulkan melalui denda bagi warga yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan gotong royong rutin, seperti kerja bakti bulanan, pembangunan jembatan, dan kegiatan sosial lainnya.

Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membeli sebidang tanah. Pada masa itu, jika suatu desa memiliki lahan yang

tersedia, pemerintah akan membantu membangun fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, dengan tersedianya tanah hasil swadaya masyarakat tersebut, pemerintah akhirnya mendirikan SDN 08 Ujan Mas di atas lahan tersebut sebagai bentuk pelayanan pendidikan dasar bagi warga Desa Suro Bali dan sekitarnya.

3. Struktur jabatan dan tugas guru dan karyawan SDN 08 Ujan Mas

Tabel 4.2
Jumlah Guru Beserta Jabatan

1.	Nurul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Badar Husin, S.Pd	Guru Kelas VI
3.	Netty Puspita Sari, S.Pd	Guru Kelas V
4.	Yanti Yusro, S.Pd	Guru Kelas IV
5.	Ni Nengah Serni, S.Pd	Guru Kelas III
6.	Ria Mayora, S.Pd	Guru Kelas II
7.	Susi Susanti, S.Pd	Guru Kelas I
8.	Nyoman Putra, S.Ag	Guru PAH
9.	Era Susmita, S.Pd	Guru PAI
10.	Yudi Irawan S.Pd	Guru Penjas
11.	Karyani, S.Ag	Guru PAB
12.	Initiya Gusti Anggraini	Guru Mulok
13.	Andri Irawan	TU

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

4. Fasilitas Belajar Siswa

Tabel 4.3
Fasilitas belajar siswa

No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Cukup
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Laboratorium	1	Cukup
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
5.	Ruang Dewan Guru	1	Cukup
6.	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
7.	Ruang UKS	1	Cukup
8.	Mushola	–	–
9.	Tempat Bermain / Olahraga	–	–
10.	Ruang Konseling	–	–
11.	Ruang Toilet	3	Cukup
12.	Ruang gudang	1	Cukup
13.	Ruang Bangunan	8	Cukup

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

5. Keadaan Guru

Suatu program di kelas tidak akan memiliki makna jika tidak diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, guru berfungsi sebagai penyampai materi kepada peserta didik dan memiliki peranan besar dalam mendukung

keberhasilan belajar siswa. Guru pada jenjang SD/MI juga dapat dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan siswa di masa depan. Adapun jumlah tenaga pendidik dan staf yang terdapat di SDN 08 Ujan Mas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Guru Dan Karyawan SDN 08 Ujan Mas

No	Nama	NIP
1.	Nurul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd	198406012010011026
2.	Badar Husin, S.Pd	196611081986121001
3.	Netty Puspita Sari, S.Pd	199711081986121001
4.	Yanti Yusro, S.Pd	198310132019032010
5.	Ni Nengah Serni, S.Pd	197006251995042001
6.	Ria Mayora, S.Pd	-
7.	Susi Susanti, S.Pd	199405162023212033
8.	Nyoman Putra, S.Ag	196603051986031003
9.	Era Susmita, S.Pd	198606262019032006
10.	Yudi Irawan S.Pd	199411132019031001
11.	Karyani, S.Ag	197107122000032013
12.	Initiya Gusti Anggraini	-
13.	Andri Irawan	-

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SDN 08 Ujan MAs adalah dilatar belakangi oleh tenaga pengajar.

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN 08 Ujan Mas, jumlah peserta didik tercatat sebanyak 77 orang, terdiri dari 60 siswa beragama Islam, 16 siswa beragama Hindu, dan 1 siswa beragama Buddha. Meskipun mereka berasal dari latar belakang agama yang berbeda, seluruh siswa memiliki tujuan yang sama, yaitu menuntut ilmu sebagai bekal masa depan. Mereka merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita dan perjuangan para pahlawan di masa mendatang. Gambaran kondisi siswa-siswi SDN 08 Ujan Mas pada tahun ajaran 2024/2025 berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Jumlah Siswa SDN 08 Ujan Mas Per Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	13
2.	II	9
3.	III	11
4.	IV	13
5.	V	13
6.	VI	18

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

Data siswa beserta agama pada tahun 2024-2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Jumlah Siswa berdasarkan identitas Agama di SDN 08 Ujan Mas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Agama		
			Islam	Budha	Hindu
1	I	13	11	-	2
2	II	9	8	-	1
3	III	11	9	-	2
4	IV	13	8	1	4
5	V	13	10	-	3
6	VI	18	14	-	4

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2024-2025

Dari jumlah masing-masing kelas tersebut dibagi menjadi 6 lokal siswa- siswi yang beragama non muslim akan dibedakan kelasnya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Siswa-siswi yang beragama non muslim mempunyai guru tersendiri dikelasnya masing-masing. Walaupun siswa yang beragama non muslim jumlahnya sedikit, SDN 08 Ujan Mas akan terus melakukan pembelajaran ini sampai siswanya lulus.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara terpisah. Saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang beragama Budha dan Hindu meninggalkan kelas utama dan menuju ruang kelas masing-masing sesuai agama yang dianut, di mana mereka dibimbing oleh guru agama khusus sesuai keyakinannya.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara Dan Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas Pada Tanggal 18 Juni 2025

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan Surat Keterangan (SK) Penelitian yang berlaku sejak tanggal 16 Juni 2025 hingga 16 September 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti memanfaatkan waktu secara optimal untuk memperoleh data yang akurat dengan menggali informasi lebih mendalam dari subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan, dengan melakukan proses Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian. Peneliti menemui guru SDN 08 Ujan Mas yang dijadikan informan untuk memulai wawancara yang telah direncanakan. Dengan ramah, para guru menyambut dan mengajak peneliti duduk untuk berdiskusi dan kemudian guru yang menjadi informan mengajak peneliti melakukan wawancara di kelas Agama Hindu yang susananya tenang dan tidak berisik. Kemudian tanya jawab pun dimulai, di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan.

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas. Berdasarkan umusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan di bab 1, yaitu mengenai bagaimana pemahaman siswa

tentang nilai moderasi beragama, peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama, dan tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung:

1. Pemahaman Siswa tentang Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

Dalam upaya menggali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing siswa memaknai keberagaman agama yang ada di lingkungan sekolah serta sikap mereka dalam menjalin interaksi sosial di tengah perbedaan keyakinan.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada siswa kelas V dan kelas IV SDN 08 Ujan Mas, apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama dan mengapa kita harus saling menghargai perbedaan agama.

Moderasi beragama itu saling menghargai walau beda agama, tidak boleh saling mengejek dan kita sebagai warga Indonesia Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.⁶⁷ Kita harus saling menghargai perbedaan agama supaya hidup rukun.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan I Gede Rafi Selaku Siswa Kelas V SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:10 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Anisa Zahabiya Alifah Selaku Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:20 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa, yakni I Gede Rafi yang beragama Hindu (kelas V) dan Anisa Zahabiya Alifah yang beragama Islam (kelas IV), terlihat bahwa mereka memiliki kesadaran pentingnya hidup rukun meskipun berbeda agama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah mulai dipahami oleh siswa, meskipun dalam bentuk yang masih sederhana. Mereka mengaitkan sikap toleransi dan saling menghormati dengan nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan di sekolah, seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Pertanyaan selanjutnya tentang apa yang kamu ingat tentang toleransi dan apa contoh sikap toleransi yang kamu lakukan di sekolah.

Toleransi itu saling menghargai dan saling menjaga sesama, sikap toleransi yang saya lakukan menghargai teman yang sedang beribadah.⁶⁹ Toleransi itu saling menghormati dan menghargai, sikap toleransi yang saya lakukan tidak mengejek teman yang beda agama dan menghargai teman yang sedang sholat.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa dan siswi SDN 08 Ujan Mas, mereka memahami toleransi sebagai sikap saling menghargai dan menjaga antar sesama, terutama dalam konteks perbedaan agama. Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik meskipun ada perbedaan keyakinan. Toleransi bagi mereka bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata, seperti menghargai teman yang sedang beribadah dan

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Anisa Zahabiya Alifah Selaku Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:20 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan I Gede Rafi Selaku Siswa Kelas V SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:10 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

tidak mengejek teman yang berbeda agama.

Pertanyaan selanjutnya, apakah kamu merasa nyaman berteman dengan mereka yang berbeda keyakinan.

Menurut Rafi, saya merasa nyaman karena kita bisa saling menghargai dan tetap bermain bersama, walaupun agamanya beda tapi kita tetap saling bantu dan tidak saling mengejek.⁷¹ Saya merasa nyaman dengan teman yang berbeda agama karena dia baik, suka membantu, dan kita tidak membeda-bedakan teman.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa anak-anak di SDN 08 Ujan Mas telah memiliki sikap inklusif dalam pergaulan mereka. Mereka tidak menjadikan agama sebagai batas atau sekat dalam berteman. Justru, mereka menilai teman dari sikap dan perilakunya, bukan dari agamanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama sudah diterapkan di sekolah dan hasil dari pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di sekolah tersebut sudah termasuk berhasil karena adanya partisipasi yang baik antara guru orang tua dan siswa.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan I Gede Rafi Selaku Siswa Kelas V SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:10 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

⁷² Hasil Wawancara Dengan Anisa Zahabiya Alifah Selaku Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:20 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

2. Peran guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SDN

08 Ujan Mas

Dalam membentuk karakter siswa yang mampu hidup rukun di tengah keberagaman, peran guru sangatlah penting. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menyampaikan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Di SDN 08 Ujan Mas, penerapan nilai-nilai moderasi beragama telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dijaga bersama oleh para guru.

a. Pembelajaran

Peneliti menemukan fakta bahwa dalam kegiatan pembelajaran keagamaan, pelajaran agama hindu memiliki kelas dan gurunya sendiri. Ketika kegiatan pelajaran agama, Siswa yang beragama Islam tetap belajar di kelas dan Siswa yang beragama Hindu belajar di kelas khusus untuk agama Hindu bersama guru agama Hindu. Hal tersebut dilakukan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan agama serta saling fokus dalam pelajaran agama masing masing. Hal ini sejalan dengan dokumentasi atau foto ruang kelas khusus ajaran agama hindu yang terdapat di sekolah tersebut (lihat gambar 4.1).



Gambar 4.1 Ruang kelas khusus agama Hindu

Sumber : dokumentasi SDN 08 Ujan Mas 2024-2025

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas :

Menurut Pak Hidayat, Moderasi beragama yang penting adalah bagaimana kita tidak saling ganggu atau toleransi beragama, saling menghargai. Ketika kamu menjalankan agama kamu, kami tidak akan ganggu. Begitu pula ketika kami menjalankan agama kami, jangan diganggu. Kami agama kami, kamu agama kamu. Penanaman nilai moderasi beragama sejak dini penting dilakukan agar terciptanya sikap toleransi antar siswa.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa prinsip dasar dari moderasi beragama yang dijalankan di SDN 08 Ujan Mas adalah sikap saling menghormati ruang keyakinan masing-masing, serta tidak mencampuri atau mengganggu pelaksanaan ibadah agama lain. Prinsip ini ditanamkan kepada siswa dalam berbagai kesempatan, baik melalui pembelajaran

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayat Selaku Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas, Hari Jumat, Jam 13:30 WIB, Tanggal 20 Juni 2025

langsung maupun melalui keteladanan sikap para guru.

Guru-guru juga aktif menciptakan suasana belajar yang inklusif dan membiasakan siswa bekerja sama tanpa memandang latar belakang agama. Mereka juga menanamkan bahwa ibadah adalah hak pribadi yang harus dihormati, sebagaimana disebutkan dalam kutipan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dari Ibu Era Susmita, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Ujan Mas:

Menurut Ibu Era, Moderasi beragama itu sesuatu yang harus diterapkan karena itu menyangkut tentang perbedaan, toleransi, saling menghargai dan menghormati antar berbagai agama. Penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa sejak dini karena itu pondasi awal sebagai bekal anak supaya memahami kita harus saling menghargai dan tercipta kerukunan antar umat beragama.⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru memandang moderasi beragama sebagai pondasi penting dalam pendidikan karakter siswa, khususnya dalam konteks keberagaman di Indonesia. Pembiasaan untuk saling menghormati antar agama harus dimulai sejak dini agar anak-anak tumbuh dengan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk hidup rukun, melainkan suatu kenyataan yang harus diterima dan dijaga bersama. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nyoman Putra, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 08 Ujan Mas:

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Era Susmita Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:00 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

Menurut Pak Nyoman, moderasi beragama itu kerukunan antar umat beragama, saling bantu-membantu tanpa memandang agama. Sejak dini kita tanamkan kerukunan kepada anak-anak agar nantinya dia bisa hidup rukun, damai, di mana pun anak-anak berada sebagai generasi penerus⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru di SDN 08 Ujan Mas memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Peran mereka tidak terbatas pada menyampaikan materi keagamaan sesuai ajaran masing-masing, tetapi juga berperan aktif dalam menumbuhkan sikap saling menghormati dan menjalin kerja sama antarumat beragama.

Menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini menjadi landasan penting agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bijak dalam menyikapi perbedaan dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Dalam hal ini, peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat berpengaruh dalam membentuk karakter generasi penerus yang memiliki sikap moderat, adil, dan toleran.

b. Pembiasaan

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana peran guru sebagai teladan dalam perilaku moderat di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Kepala

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Nyoman Selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 08:13 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

Sekolah, Guru Agama Islam dan Guru Agama Hindu menjelaskan bahwa:

Menurut Pak Nyoman, kalau Hari Raya Galungan, kawan-kawan datang ke rumah bapak. Kalau saudara yang Muslim Hari Raya, bapak yang berkunjung ke situ.⁷⁶ Menurut Ibu Era, peran guru sangat penting karena sikap siswa ditiru dari teladan guru. Siswa menilai dari perbuatan gurunya. Misalnya guru menerapkan toleransi, siswanya harus menerapkan toleransi juga.⁷⁷

Pendapat lain dari Kepala Sekolah Bapak Nurul Hidayat, S.Pd.I.,

M.Pd yaitu :

Kita sebagai guru itu memang menjadi teladan dalam semua hal, bukan hanya dalam segi moderasi beragama. Mengenai sikap, tindakan dan perilaku dewan guru memang tidak pernah seperti menghina agama lain, mencerminkan keteladanan guru. Meminta dan mengajari siswa saling menghargai dan saling menghormati antar agama, dan itu sering kita sampaikan dalam menjadi pembina upacara dan menyampaikan kultum. Kita menerima yang mereka lakukan selagi tidak mengganggu orang lain.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menegaskan bahwa keteladanan dari seorang guru memegang peranan kunci dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai keberagaman. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui momen-momen informal, seperti saat guru menjadi pembina upacara atau memberikan kultum (kuliah

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Pak Nyoman Selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 08:13 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Era Susmita Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:00 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayat Selaku Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas, Hari Jumat, Jam 13:30 WIB, Tanggal 20 Juni 2025

tujuh menit), di mana mereka menyisipkan pesan-pesan tentang toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.

c. Materi

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah materi pelajaran mendukung materi pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Era Susmita, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Ujan Mas:

Iya ada materinya, contohnya dikelas IV semester 1 tentang toleransi beragama kemudian di semester 2 tentang hidup rukun antar sesama dan antar perbedaan agama⁷⁹

Berikutnya hasil wawancara dengan Bapak Nyoman Putra S.Ag selaku guru Agama Hindu di SDN 08 Ujan Mas :

Dalam Pelajaran Agama Hindu Memang pelajaran pokok karena di hindu diajarkan trihitakarana tentang 3 perbuatan, hubungan yang mulia atau hubungan yang baik. yaitu bagaimana kita berbuat baik kepada alam semesta, bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sang pencipta.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ajaran Tri Hita Karana menjadi landasan utama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis secara menyeluruh baik dalam hubungan dengan alam, sesama manusia (termasuk antarumat beragama), maupun dengan Tuhan. Nilai-nilai dalam ajaran ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama, yang

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Era Susmita Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:00 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayat Selaku Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas, Hari Jumat, Jam 13:30 WIB, Tanggal 20 Juni 2025

menekankan pentingnya hidup seimbang, menjunjung kedamaian, serta menjauhkan diri dari sikap ekstrem dan konflik.

Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas tidak hanya dilakukan melalui pendekatan informal atau pembiasaan dalam keseharian, tetapi juga disampaikan secara sistematis melalui materi pelajaran yang terstruktur. Konsep-konsep seperti toleransi, hidup rukun, dan menghargai perbedaan telah menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan kepada siswa sejak dini.

3. Tantangan dalam Penerapan Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Ujan Mas, tentang tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama. Sejauh ini tidak ada tantangan dalam penerapannya karena siswa sudah mengerti tentang moderasi beragama, yang sejak awal memang mereka sudah hidup berdampingan dan rukun antarumat beragama. Orang tua dan guru juga telah mengajarkan sejak dini untuk saling menghormati dan menghargai keberagaman. Sehingga mereka bisa hidup rukun dan damai tanpa ada permasalahan tentang perbedaan agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Agama Hindu, dan Guru Agama Islam, tentang tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas.

Enggak ada tantangan sama sekali dalam penerapan nilai moderasi beragama. Dan kita harus tanamkan prinsip jangan saling ganggu⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diatas menegaskan bahwa seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, telah memiliki pemahaman dan sikap yang selaras dalam menyikapi perbedaan keyakinan. Prinsip tidak saling mengganggu menjadi pegangan dalam membangun hubungan antarumat beragama di lingkungan sekolah. Setiap individu diberikan kebebasan untuk menjalankan ibadah dan meyakini agamanya masing-masing tanpa adanya tekanan atau gangguan dari pihak lain.

Sedangkan menurut Ibu Era Susmita S.Pd I, menjelaskan bahwa:

Kesulitan memberi arahan itu biasanya di kelas 1, mereka itu belum paham moderasi beragama itu apa, cara menghargai teman itu gimana. Dalam pembelajaran harus bertahap agar mereka paham⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa kendala ini bersifat wajar, mengingat usia siswa yang masih sangat dini dan belum memiliki pengalaman sosial yang luas. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilakukan secara

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hidayat Selaku Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas, Hari Jumat, Jam 13:30 WIB, Tanggal 20 Juni 2025

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu Era Susmita Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 09:00 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

bertahap, dimulai dari pengenalan sikap sederhana seperti tidak mengejek, saling membantu, dan menghormati teman yang berbeda keyakinan.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nyoman Putra S.Ag selaku guru Agama Hindu, menjelaskan:

Bapak belum mendapat adanya tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di sekolah. Bisa dibilang tidak ada⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Hindu diatas menunjukkan bahwa secara umum warga sekolah sudah memiliki sikap terbuka dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman tanpa menimbulkan konflik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, dan Guru Agama Hindu, tentang tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas berjalan dengan baik dan lancar. Tidak ditemukan hambatan yang signifikan, kecuali tantangan ringan yang bersifat perkembangan usia, khususnya bagi siswa kelas rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sekolah, dan proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan konsisten.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Pak Nyoman Selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SDN 08 Ujan Mas, Hari Rabu, Jam 08:13 WIB, Tanggal 18 Juni 2025

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Siswa tentang Nilai Moderasi Beragama di SDN 08

Ujan Mas

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dari latar belakang agama yang berbeda, diketahui bahwa siswa SDN 08 Ujan Mas memiliki pemahaman dasar yang baik tentang moderasi beragama, meskipun belum mengenal istilah tersebut secara akademik. Mereka memahami bahwa saling menghargai, tidak mengejek teman, hidup rukun, dan menjaga toleransi adalah sikap yang harus dijunjung tinggi.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Nurlaili, Fitriana, Millah & Nasution yang menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan sikap atau pandangan yang mengedepankan keseimbangan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Sikap ini menitikberatkan pada pentingnya toleransi, saling menghormati perbedaan, serta menolak segala bentuk fanatisme dan ekstremisme dalam beragama. Tujuan utama dari moderasi beragama adalah untuk menciptakan suasana yang harmonis, mencegah kekerasan, dan menjaga perdamaian di tengah masyarakat yang beragam.⁸⁴

a. Menghargai Orang Lain

Salah satu contoh sikap siswa tentang pemahaman dalam moderasi beragama yang tampak dalam keseharian siswa di SDN 08

⁸⁴ Nurlaili, "Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya, *Journal of Religious Harmony*. 1, No. 1 Juni 2024 Hlm 22

Ujan Mas adalah sikap saling menghargai antar sesama, khususnya terhadap teman yang memiliki keyakinan berbeda. Sikap ini tercermin dalam interaksi mereka sehari-hari, mulai dari cara berbicara, bergaul, hingga respons mereka saat teman lain menjalankan ibadah atau aktivitas keagamaan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV dan V, mereka mengaku tidak memperlakukan teman secara berbeda hanya karena perbedaan agama. Mereka merasa nyaman bermain dan bekerja sama tanpa mempersoalkan latar belakang keagamaan masing-masing. Bagi mereka, menghargai perbedaan merupakan bagian penting dari hidup bersama dalam lingkungan sekolah yang beragam.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Hondi Panjaitan, Setiap individu sebaiknya memiliki kesadaran untuk menerima orang lain sebagaimana adanya, tanpa memandang perbedaan. Tidak seharusnya ada sikap diskriminatif berdasarkan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, atau kebangsaan. Semua orang berhak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini seharusnya dilakukan dengan ketulusan dan kesadaran penuh. Ketika seseorang dapat menerima perbedaan dengan ikhlas, maka ia pun akan lebih mudah diterima oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip timbal balik apa yang kita berikan kepada orang lain, itulah yang akan kita terima

kembali.⁸⁵

b. Toleransi

Toleransi beragama menjadi salah satu unsur utama dalam penerapan moderasi beragama. Di SDN 08 Ujan Mas, sikap toleran tercermin dalam keseharian para siswa. Mereka tidak menunjukkan sikap mencela, mengejek, atau merendahkan keyakinan teman yang berbeda agama. Bahkan, saat ada perayaan keagamaan, para siswa saling berkunjung kerumah teman dengan tulus tanpa adanya paksaan, sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Salamudin dan Nuralamin yang menjelaskan bahwa *Tasamuh* (Toleransi) yaitu, sikap menghargai serta menghormati perbedaan yang ada, baik dalam suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Toleransi memandang keberagaman sebagai bagian dari fitrah manusia. Sikap ini juga tercermin dalam keterbukaan terhadap kebenaran yang disampaikan orang lain dan menghindari sikap fanatik yang berlebihan terhadap suatu ajaran atau kelompok.⁸⁶

⁸⁵ Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain." *Humaniora* 5, no. 1 (April 1, 2014): 88. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>, Hlm 89-90.

⁸⁶ Salamudin and Nuralamin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka, Hlm 6

c. Hidup Rukun

Nilai hidup rukun juga sangat menonjol di SDN 08 Ujan Mas. Para siswa menyampaikan bahwa meskipun berbeda agama, mereka tetap bisa bermain bersama, belajar bersama, dan bekerja sama tanpa masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan sudah menjadi budaya di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan para guru menekankan pentingnya menjaga keharmonisan ini. Dalam kegiatan harian, guru selalu menekankan bahwa perbedaan itu bukan alasan untuk bermusuhan, justru perbedaan adalah kekayaan yang harus dijaga. Hal ini sejalan dengan dokumentasi atau foto siswa yang bermain bersama tanpa memandang keberagaman di SD tersebut. (lihat gambar 4.2)



Gambar 4.2 siswa bermain tanpa memandang perbedaan

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lokhananta Mutiara R, Muhammad Japar S, dan Nesta Silvana yang menyatakan bahwa Kerukunan juga diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana

yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Dalam mencapai kerukunan umat beragama, menjadi jelas bahwa masyarakat dan negara merupakan aset bersama, dan merupakan tugas kolektif untuk menjaganya.⁸⁷

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SDN

08 Ujan Mas

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap siswa, termasuk dalam hal keberagaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi toleransi secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam bersikap, baik melalui pembelajaran di kelas, sikap saat upacara, hingga melalui kebiasaan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Zamroni, dan Leksono, yang menjelaskan bahwa penerapan sikap moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Seluruh peserta didik dapat meneladani sikap yang ditunjukkan oleh guru, karena guru berfungsi sebagai pembimbing, motivator, serta

⁸⁷ Mutiara, Japar, and Silvana, "Kerukunan Umat Beragama Sebagai Landasan Akhlak Generasi Z Di Era Digital, Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam 4, Nomor 1, April 2025, Hlm 82."

sumber inspirasi dan arahan. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana guru menyampaikan materi tentang moderasi beragama dan siswa dapat memahami melalui kegiatan menyimak ataupun berdialog secara langsung dengan guru.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga terlihat dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi wadah untuk menumbuhkan semangat kerukunan, rasa persaudaraan, serta prinsip moderasi dalam beragama. Upaya ini dapat didukung melalui berbagai aktivitas, seperti kegiatan kebersamaan, penyampaian pesan-pesan moderasi sebelum pelajaran dimulai, serta penguatan komitmen siswa melalui pembacaan sumpah atau janji siswa.⁸⁸

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan dan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mencontohkan, dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk hidup rukun dalam keberagaman.

Berdasarkan temuan-temuan di SDN 08 Ujan Mas ditemukan fakta bahwa guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa termuat dalam beberapa cakupan yaitu:

a. Proses Pembelajaran

⁸⁸ Dewi, Zamroni, and Leksono, "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI, Vol. 4, No. 1, April 2024, Hlm 9-10."

Proses pembelajaran menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa di SDN 08 Ujan Mas. Guru memanfaatkan kegiatan belajar-mengajar tidak hanya untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga sebagai momen untuk membentuk karakter dan sikap toleran terhadap perbedaan agama.

Salah satu upaya nyata ditunjukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, baik Islam maupun Hindu. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pada semester 1 di kelas IV, terdapat materi khusus mengenai toleransi beragama, sementara di semester 2 siswa belajar tentang hidup rukun antarumat beragama. Materi ini diberikan dengan pendekatan kontekstual, disertai contoh-contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan kehidupan siswa.

Sementara itu, dalam pembelajaran Agama Hindu, nilai-nilai moderasi diajarkan melalui konsep Tri Hita Karana, yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Konsep ini memperkuat nilai saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romi Lie, yang menyebutkan salah satu peran utama guru agama adalah memberikan pengajaran agama yang komprehensif dan inklusif kepada peserta didik. Melalui pengajaran

agama yang bertumpu pada prinsip-prinsip ajaran agama yang menghormati keragaman, guru agama dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan keyakinan agama. Guru agama juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan spiritual kepada peserta didik. Dalam bimbingan ini, guru agama dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan saling membantu antar sesama. Guru agama juga dapat menjadi panutan dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat nilai-nilai positif dalam agama, guru agama dapat membantu siswa dalam membentuk sikap mental yang moderat dan menghindari ekstremisme agama.⁸⁹

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode penting dalam proses pendidikan karakter, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas. Nilai-nilai seperti saling menghargai, toleransi, hidup rukun, dan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama ditanamkan bukan hanya melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui kebiasaan dan rutinitas yang dilakukan siswa dan guru setiap hari.

Guru dan kepala sekolah menyampaikan bahwa guru harus

⁸⁹ Romi Lie et al., Peran Guru Agama Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Negeri Dan Swasta Bogor, Proceeding National Conference of Christian Education and Theology, Volume 2, No 1: 2024 Hlm 67, vol. 2, no. 1 (2024).

menjadi teladan dalam setiap tindakan, karena siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat. Ketika guru bersikap adil, menghormati semua agama, dan menunjukkan sikap toleran, maka siswa akan meniru perilaku tersebut.

Salah satu bentuk pembiasaan yang menarik adalah kebiasaan saling mengunjungi saat hari raya, seperti saat Galungan maupun Idul Fitri. Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi bukan hanya teori, tetapi sudah menjadi budaya dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Selain peran guru, sekolah juga memiliki program PAK NAMU (Pembiasaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar) yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam berbuat baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang damai, sekolah tidak luput dari munculnya konflik kecil antar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru biasanya berusaha menyelesaikan permasalahan secara langsung. Namun, apabila konflik tidak dapat diselesaikan sendiri, guru akan melibatkan tim TPPK sekolah guna membantu menuntaskan permasalahan yang terjadi antar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Khodijah dan Heri Rifhan Halili yang

menyatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan tujuan membentuk perilaku positif yang menjadi bagian dari keseharian mereka. Kegiatan ini mencakup pengembangan aspek budi pekerti, nilai-nilai keagamaan, etika, emosi, dan kemandirian. Menanamkan kebiasaan baik sejak usia dini memiliki dampak positif bagi masa depan anak. Menurut Novan Ardy Wiyani, masa kanak-kanak adalah waktu yang paling efektif untuk menerapkan kebiasaan tersebut, karena pada usia ini anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan kepribadian yang masih terbentuk. Dengan begitu, rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus akan lebih mudah diterima dan akhirnya menjadi bagian dari karakter anak.⁹⁰

3. Tantangan dalam Penerapan Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

Secara umum, tidak ditemukan tantangan besar dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas. Kepala sekolah, guru agama, dan guru kelas menyatakan bahwa lingkungan sekolah telah terbiasa dengan keberagaman, dan siswa pun telah menunjukkan sikap saling menghargai tanpa ada diskriminasi. Namun, tantangan ringan ditemukan di kelas awal, khususnya siswa kelas I yang belum memahami konsep moderasi secara utuh. Proses pembelajaran

⁹⁰ Siti Khodijah dan Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>.

dilakukan secara bertahap untuk membantu mereka mengenal sikap toleransi dan hidup rukun.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkipli Lessy, yang mengalami banyak tantangan seperti, Minimnya fasilitator di tingkat sekolah dasar (SD) sehingga materi ajar moderasi agama yang seharusnya diajarkan sejak kecil tidak terlaksanakan. Karena keterbatasan anggaran, pelaksanaan panduan guru PAI tidak dapat sepenuhnya diikuti. Tidak ada buku pegangan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga tidak ada buku pegangan dasar yang bisa digunakan siswa.⁹¹

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa penerapan moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas lebih mengandalkan peran guru dan lingkungan sekolah sebagai media pembiasaan, bukan semata-mata pada instrumen formal seperti buku pegangan atau modul resmi. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa faktor internal sekolah, khususnya komitmen guru dan kepala sekolah, berperan signifikan dalam keberhasilan penerapan nilai moderasi beragama, bahkan ketika menghadapi keterbatasan sarana atau panduan resmi.

⁹¹ Zulkipli Lessy, Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, *Pedagogie*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022, Hlm 146

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas sudah cukup baik, meskipun secara istilah mereka belum memahami moderasi beragama secara eksplisit. Namun dalam praktiknya, siswa sudah menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun dengan teman yang berbeda agama. Mereka merasa nyaman berteman dengan siapa pun tanpa membedakan keyakinan.
2. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat besar, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama mengajarkan nilai-nilai toleransi secara bertahap sesuai dengan tingkat kelas, sementara kepala sekolah dan guru lainnya memberi contoh sikap saling menghormati, seperti tidak mengejek agama lain, menghormati ibadah siswa lain, serta menyisipkan nilai-nilai moderasi dalam kegiatan upacara dan pesan-pesan harian.
3. Tantangan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas secara umum tidak signifikan. Lingkungan sekolah yang harmonis, dukungan antarwarga sekolah, serta keterlibatan orang tua

menjadi faktor pendukung utama. Tantangan ringan hanya ditemukan di kelas I, di mana siswa belum memahami secara utuh makna toleransi dan keberagaman, sehingga guru perlu menggunakan pendekatan bertahap dan pembiasaan positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberi saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

1. Guru dan Sekolah, disarankan untuk terus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten melalui pendekatan tematik, kegiatan harian, dan keteladanan. Untuk siswa kelas awal, pembelajaran toleransi perlu dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan, seperti melalui cerita, permainan, lagu, dan praktik langsung.
2. Orang Tua, diharapkan meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing anak-anak untuk menghargai keberagaman sejak dini. Penanaman sikap toleransi yang dimulai dari rumah akan memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah.
3. Penulis, diharapkan kepada penulis yaitu saya sendiri untuk dapat lebih teliti dan memperbanyak sumber data sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat ditindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman BP, *Kajian Pendidikan Islam*, Journal Unismuh, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Abror, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman*, Jurnal Pemikiran Islam. Volume 1 Nomor 2, Desember 2020.
- Anisya Dwi Septiani and Wardana, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, Jurnal Perseda Vol. V, No. 2, Agustus 2022.
- Ardiansyah, Jailani, and Risnita, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023.
- Asrori, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Special Issue Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Religius*.
- Asshidiqi, *Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta*.
- Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia*.2020.
- Badan Litbang dan Kemenag RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI), 2019.
- Dewi, Zamroni, and Leksono, *Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI*, Vol. 4, No. 1, April 2024.
- Dr. Nursapia Harahap, M.A, *Buku Penelitian Kualitatif*, Medan Sumatera Utara, Resist book 2020.
- Fahri and Zainuri, *Moderasi Beragama Di Indonesia* , Vol. 25, No. 2, Desember 2019.
- Faisal, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementrian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi*, Volume 1 No. 1. Januari-Juni 2022.
- Fitri, Fitriani, and Putri, *Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai*
- Farida, *Memberdayakan Kesadaran Toleransi Di Masyarakat Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 03 Nomor 02 2019. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Basicedu, 2024.
- Ghazali, *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama Dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 September 2016.
- Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Medan: E-Book, 2021.
- Hasanah, *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, Volume 1 Nomor 2 Januari - Juni 2021.
- Harmi, *Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.11, No. 1,2022.
- Hendra Harm dkk., *Konstruksi Konsep Moderasi Beragama*, IAIN Curup.
- Irfan Al Rasyid et al., *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Learning Management System (LMS) Ujian Online Menggunakan Metode E-SERVQUAL*.

- Islamy, *Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2022.
- Johari, *Moderasi Agama Dalam Perspektif Fiqih (Analisis Konsep Al-Tsawabit Dan Al-Mutaghayyirat Dalam Fiqih Serta Penerapannya Pada Masa Pandemi Covid-19)*, Jurnal Keislaman, Volume 07, Nomor 01, Maret 2024.
- Kajian Al-Qur, dan Al, and Nurdin, *Jurnal Ilmiah Al Mu' Ashirah: Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol. 18, No. 1, Januari 2021.
- Lessy Zulkipli, *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar, Pedagogie*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.
- Luqmanul Hakim Habibie, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*, Vol.01, No,1 2021.
- Mandala and Witro, *Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme Dan Ekstremisme Di Era Disrupsi*, Jurnal Bimas Islam, Vol 17 No. 1.
- Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*.
- Mudzakkir, *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Islamiyah Magetan*, Vol. 09, No. 01, Juni, 2021.
- Muhammad, *Jurnal Kajian Dakwah Dan Keagamaan*. 6, No. 1, Februari 2021.
- Mutiara, Japar, and Silvana, *Kerukunan Umat Beragama Sebagai Landasan Akhlak Generasi Z Di Era Digital*, Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam 4, Nomor 1, April 2025.
- Muslim, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Al-Mumtaz Institute, Darussalam Banda Aceh*, 2022.
- Nasution, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Nurlaili, *Moderasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya*, Journal of Religious Harmony. 1, No. 1 Juni 2024.
- Nurul, Uin, and Makassar, *Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*, Volume 13 No. 1 Juni 2020.
- Panjaitan, *Pentingnya Menghargai Orang Lain*, Humaniora 5, no. 1. April 1, 2014.
- Purbajati, *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah*, Jurnal Studi Keislaman Vol. 11 Nomor 02 September 2020.
- Qodriyah, *Implikasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 018 Tenggarong*, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024.
- Qomaruddin and Sa'diyah, *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2, 2024.
- Romi Lie et al., *Peran Guru Agama Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Negeri Dan Swasta Bogor, Proceeding National Conference of Christian Education and Theology, Volume 2, No 1: 2024 Hlm 67*, vol. 2, no. 1 (2024).

- Salamudin and Nuralamin, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka*.
- Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta Pusat: 2019.
- Sihombing Arfiana dan Hanum A, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Analisis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar*, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, 2024.
- Siti Khodijah dan Heri Rifhan Halili, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo*, *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1, 2023.
- Subhaktiyasa, *Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sultan Syarif Kasim Riau, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif AL-Qur'an*, Volume 02, No. 02, Oktober 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, *Buku Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta,Cv, 2012.
- Susi, S.Pd, Wawancara Pada 25 Febuari 2025 Jam 09:00 WIB.
- Tantra, *Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia*, *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*.3, No.4 September 2024.
- Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Umi Sumbulah, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. XIII, No 2: 487-504 April 2022.
- Vera Nurfajriani et al., *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024.
- Walad, *Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra, Bakti*, Volume 11, Nomor 3 Tahun 2024.
- Zulkipli Lessy, *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar*, *Pedagogie*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1.

BERITA ACARA SEMPRO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI*kamis*.....JAM *08:10*.....TANGGAL *11 Juli*.....TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : *Candra Oktariza*.....
NIM : *21591022*.....
PRODI : *PGMI*.....
SEMESTER : *6*.....

JUDUL PROPOSAL : *Analisis nilai-nilai moderasi Beragama dalam*
Film Bilal : A New Breed Of Hero dan Pelerangsang
Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama Anak Usia Sekolah Dasar

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I
Bu
(*Dr. Beni Azwar, M.Pd.kom*)

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II
Agus
(*Agus Rizki Oktari M.Pd*)

MODERATOR,
bu
(*bu wani*)

Lampiran 2.

SK PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 836 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Candra Oktariza tanggal 29 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons** **196704241992031003**
2. **Agus Riyan Oktori, M.Pd.I** **199108182019031008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Candra Oktariza**
N I M : **21591032**
JUDUL SKRIPSI : **Nilai – Nilai Moderasi Beragama di SDN Suro Bali**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

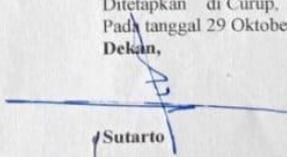
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 29 Oktober 2024
Dekan,


Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 646 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 16 Juni 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

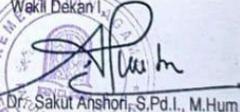
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Candra Oktariza
NIM : 21591032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Nilai – Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 16 Juni s.d 16 September 2025
Tempat Penelitian : SDN 08 Ujan Mas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Werek 1
3. Ka. Biro AJAK

Lampiran 4.

SK PENELITIAN

	PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpmsp.kepahiangkab.go.id
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/096/I-Pen/DPMPSTP/VI/2025	
DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 606/n.34/FT/PP.00.9/06/2025 Tanggal 16 Juni 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama	: CANDRA OKTARIZA
NPM	: 21591032
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SDN 08 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian	: 16 Juni 2025 s.d 16 September 2025
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 16 Juni 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth: 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 5.

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 UJAN MAS
Alamat : Jl. Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:421.2/69/08/UJM /VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL HIDAYAT, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 19840601 201001 1 026
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 08 Ujan Mas

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : CANDRA OKTARIZA
NIM : 21591032
Program Study : PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi : **"Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas"**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 08 Ujan Mas terhitung dari 16 Juni 2025 s.d 15 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suro Bali, 15 Juli 2025
Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas



NURUL HIDAYAT, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840601 201001 1 026

Lampiran 6.

KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

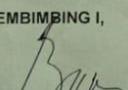
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Candra Oktariza
NIM	: 21591032
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Agus Riyon Oktori, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas
MULAI BIMBINGAN	: 13 Januari
AKHIR BIMBINGAN	: 16 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	13 Januari	Revisi Bab I dan Latar Belakang	/
2.	16 Januari	Penambahan teori	/
3.	21 Januari	Tambah referensi	/
4.	17 Maret	Revisi Bab II Tambahkan teori	/
5.	24 April	Revisi Bab III	/
6.	12 Juni	Acc Penulisan	/
7.	10 Juli	Revisi Bab IV Tambahkan pendapat informan	/
8.	14 Juli	Revisi Bab IV Tambahkan Penulisan terdahulu	/
9.	14 Juli	Revisi Label lampiran	/
10.	15 Juli	Revisi Abstrak kelebihan kata	/
11.	16 Juli	Acc Sidang Muna 90sah	/
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

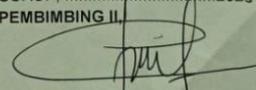
PEMBIMBING I,



Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196709241992031003

CURUP, 16 Juli 2025

PEMBIMBING II,



Agus Riyon Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

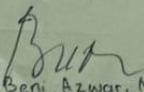
NAMA	: Candra Oktariza
NIM	: 21591039
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd., kons
PEMBIMBING II	: Agus Ridwan Oktori, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas
MULAI BIMBINGAN	: 6 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 16 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	6 Februari	Bab I, Tambahkan muatan dan referensi dilatar belakang	/
2.	14 Februari	Bab I, Revisi isi dan penulisan	/
3.	13 Maret	Bab I, Tambah referensi, data lapangan, dan observasi	/
4.	17 April	Bab II, Tambah Teori dan Pembahasan Pada bagian Pustaka	/
5.	28 April	Bab II, Tambah Teori menurut Ahli, Al-Qur'an, Kemerag	/
6.	5 Mei	Bab III, Revisi Tabel dan lanjut bab III	/
7.	16 Mei	Bab III, masukkan referensi Creswell dan Lety J maulana	/
8.	11 Juni	Acc Penelitian	/
9.	9 Juli	Revisi Bab 4	/
10.	14 Juli	Penambahan data dan revisi Bab 4	/
11.	15 Juli	lengkapi lampiran	/
12.	16 Juli	Acc sidang Muningsrah	/

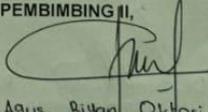
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 16 Juli 2025

PEMBIMBING I,


Dr. Beni Azwar, M.Pd., kons
NIP. 196709241992031003

PEMBIMBING II,


Agus Ridwan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Lampiran 7.

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

1	2	3	4	5	6
Judul penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat penelitian
<p>Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?</p>	<p>1. Pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas</p>	<p>1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Keterbukaan terhadap budaya lokal</p>	<p>1. Jenis penelitian : kualitatif 3. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan kesimpulan 5. Sumber data : a. Guru dan siswa SDN 08 Ujan Mas</p>	<p>SDN 08 Ujan Mas, Desa Suro Bali, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.</p>
	<p>2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?</p>	<p>2. Peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas</p>			

	3.Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?	3.Tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 8.

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1	Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?	Bagaimana pemahaman siswa terhadap nilai moderasi beragama?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama?2. Menurutmu, mengapa kita harus saling menghargai perbedaan agama?3. Pernahkah kamu melihat teman yang berbeda agama denganmu? Bagaimana sikapmu?4. Apakah kamu merasa nyaman berteman dengan mereka yang berbeda keyakinan? Mengapa?5. Siapa yang pertama kali mengajarkan kamu tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman?6. Pernahkah guru menjelaskan arti toleransi beragama? Apa yang kamu ingat?7. Apa contoh sikap toleransi yang kamu lakukan di sekolah?	Wawancara dan Dokumentasi	Siswa

			8. Apakah kamu tahu bahwa semua agama mengajarkan kebaikan? Bagaimana pendapatmu? 9. Bagaimana sikapmu saat melihat ada teman yang saling menghina karena berbeda agama? 10. Menurutmu, bagaimana cara menjaga kerukunan di sekolah meski berbeda agama?		
2	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama?	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep moderasi beragama? 2. Mengapa menurut Bapak/Ibu penting menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa sejak dini? 3. Dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan, bagaimana cara menyisipkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman? 4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengadakan kegiatan khusus yang menumbuhkan sikap toleran antar siswa?	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan Hindu

			<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam menghadapi siswa yang menunjukkan sikap intoleran?6. Apakah materi pelajaran mendukung pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama?7. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus yang mendukung guru dalam mengajarkan moderasi beragama?8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pendekatan yang selama ini dilakukan dalam menanamkan nilai tersebut?9. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah/sekolah terkait pendidikan moderasi beragama?10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran guru sebagai teladan dalam perilaku moderat di sekolah?		
--	--	--	---	--	--

3	Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?	Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tantangan yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan nilai moderasi beragama di sekolah? 2. Apakah ada siswa atau orang tua yang keberatan dengan ajaran toleransi? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya? 3. Bagaimana dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana moderat? 4. Adakah keterbatasan sarana/prasarana yang menghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama? 5. Apakah ada pengaruh media sosial atau lingkungan luar sekolah terhadap sikap intoleran siswa? 6. Bagaimana kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung penerapan moderasi beragama? 7. Apakah latar belakang 	Wawancara dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan Hindu
---	--	---	---	---------------------------	--

			<p>budaya siswa memengaruhi penerimaan mereka terhadap nilai-nilai keberagaman?</p> <p>8. Apa yang dilakukan sekolah ketika terjadi konflik antar siswa karena perbedaan agama?</p> <p>9. Apakah sekolah memiliki program untuk meminimalisir potensi intoleransi?</p> <p>10. Apa saran Bapak/Ibu agar penerapan nilai moderasi beragama bisa lebih optimal di masa mendatang?</p>		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 9.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. Informasi Informan

Nama : Nurul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 198406012010011026
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN 08 Ujan Mas
Alamat Sekolah : Ds. Suro Bali, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Prov.Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Juni 2025
Tempat : Rumah Kepala Sekolah
Waktu : 14:00 WIB

C. Judul Penelitian

Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama yang terdapat di SDN 08 Ujan Mas
2. Untuk mengetahui apa peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas

No	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Hasil Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Bapak memahami konsep moderasi beragama?2. Mengapa menurut Bapak penting menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa sejak dini?3. Apakah Bapak pernah	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Pak Hidayat, Moderasi beragama yang penting adalah bagaimana kita tidak saling ganggu atau toleransi beragama, saling menghargai. Ketika kamu menjalankan agama kamu, kami tidak akan ganggu. Begitu pula ketika kami menjalankan agama	Kepala Sekolah

		<p>mengadakan kegiatan khusus yang menumbuhkan sikap toleran antar siswa?</p> <p>4. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus yang mendukung guru dalam mengajarkan moderasi beragama?</p> <p>5. Menurut bapak bagaimana peran guru sebagai teladan dalam perilaku moderat di sekolah?</p>	<p>kami, jangan diganggu. Kami agama kami, kamu agama kamu.</p> <p>2. Penanaman nilai moderasi beragama sejak dini penting dilakukan agar terciptanya sikap toleransi antar siswa</p> <p>3. Belum pernah, tetapi program umumnya banyak seperti yang pertama mengadakan kegiatan jumat taqwa untuk menjaga toleransi Yang kedua ada program paknamu (pembiasaan amaar ma'ruf nahi munkar) didalamnya mencakup semua kebaikan, misalnya tidak saling mengganggu baik dengan hewan, tumbuhan maupun dengan sesama.</p> <p>4. Kalau secara khusus tidak ada, namun didalam mata pelajaran sudah ada moderasi beragama. Seperti mata pelajaran PKN dan Agama.</p> <p>5. Kita sebagai guru itu memang menjadi teladan dalam semua hal, bukan hanya dalam segi moderasi beragama. Mengenai sikap, tindakan dan perilaku</p>	
--	--	---	---	--

			<p>dewan guru memang tidak pernah seperti menghina agama lain, mencerminkan keteladanan guru. Meminta dan mengajari siswa saling menghargai dan saling menghormati antar agama, dan itu sering kita sampaikan dalam menjadi pembina upacara dan menyampaikan kultum. Kita menerima yang mereka lakukan selagi tidak mengganggu orang lain.</p>	
2	<p>Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tantangan yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan nilai moderasi beragama di sekolah? 2. Apakah ada siswa atau orang tua yang keberatan dengan ajaran toleransi? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya? 3. Bagaimana dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana moderat? 4. Bagaimana kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Enggak ada tantangan sama sekali dalam penerapan nilai moderasi beragama. Dan kita harus tanamkan prinsip jangan saling ganggu. 2. Tidak ada yang keberatan, malahan orang tua sangat mendukung ajaran toleransi tersebut. 3. Lingkungan sekolah sangat mendukung, karena guru Agama Hindu kita merupakan pemuka agama di Desa Suro bali yang mana hal tersebut merupakan dukungan besar bagaimana 	6.

		<p>orang tua dalam mendukung penerapan moderasi beragama?</p> <p>5. Apa saran Bapak/Ibu agar penerapan nilai moderasi beragama bisa lebih optimal di masa mendatang?</p>	<p>beliau mengkondisikan anak anak dan masyarakat agar bersatu menyatu menjadi rukun.</p> <p>4. Setiap awal tahun berkomunikasi dengan wali murid dan tidak pernah ada kerja sama khusus karena sejak awal masyarakat disana sudah rukun</p> <p>5. Saran saya kita itu harus tetap saling menghargai, tanpa mencampur adukkan nilai nilai agama kita, dan saling silaturahmi di hari hari besar agama.</p>	
--	--	--	--	--

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. Informasi Informan

Nama : Era Susmita, S.Pd.I

NIP : 1986606262019032006

Jabatan : Guru Agama Islam

Nama Sekolah : SDN 08 Ujan Mas

Alamat Sekolah : Ds. Suro Bali, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Prov.Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tempat : Ruang Agama Hindu

Waktu : 09:00 WIB

C. Judul Penelitian

Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama yang terdapat di SDN 08 Ujan Mas
2. Untuk mengetahui apa peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Hasil Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu memahami konsep moderasi beragama? 2. Mengapa menurut Bapak/Ibu penting menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa sejak dini? 3. Dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan, bagaimana cara menyisipkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman? 4. Apakah Ibu pernah mengadakan kegiatan khusus yang menumbuhkan sikap toleran antar siswa? 5. Bagaimana pendekatan Ibu dalam menghadapi siswa yang menunjukkan sikap intoleran? 6. Apakah materi pelajaran mendukung pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama? 7. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus yang mendukung guru dalam mengajarkan moderasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moderasi beragama itu sesuatu yang harus diterapkan karena itu menyangkut tentang perbedaan, toleransi, saling menghargai dan menghormati antar berbagai agama. 2. Penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa sejak dini karena itu pondasi awal sebagai bekal anak supaya memahami kita harus saling menghargai dan tercipta kerukunan antar umat beragama. 3. Memang ada materinya tentang toleransi, saling menyayangi sesama, cara bergaul dan memang sudah ada pokok bahasannya dan diterapkan dalam pelajaran. 4. Menerapkan cara anak anak bergaul dalam kehidupan sehari hari. 5. Kita kasih pengertian kepada anak bahwa dalam kehidupan sehari hari harus saling bertoleransi dan menghindari 	Guru Agama Islam

		<p>beragama?</p> <p>8. Bagaimana Ibu menilai efektivitas pendekatan yang selama ini dilakukan dalam menanamkan nilai tersebut?</p> <p>9. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah/sekolah terkait pendidikan moderasi beragama?</p> <p>10. Menurut Ibu, bagaimana peran guru sebagai teladan dalam perilaku moderat di sekolah?</p>	<p>sikap intoleran</p> <p>6. Sangat mendukung contohnya dikelas 4 ada materi toleransi beragama dan hidup rukun antar sesama dan antar perbedaan agama</p> <p>7. Setiap pulang sekolah yang muslim mengadakan sholat zuhur berjamaah dan yang hindu melakukan sembahyang dan saling menghargai</p> <p>8. Sangat efektif, dapat dilihat bahwa anak anak paham bahwa umat hindu beribadah di vihara dan umat muslim di Musholla atau Masjid</p> <p>9. Ada dari kemenag sendiri sering mengadakan, setiap awal semester diadakan sosialisasi khusus guru PAI dan PAH</p> <p>10. Peran guru sangat penting karena sikap siswa ditiru dari teladan guru. Siswa menilai dari perbuatan gurunya. Misalnya guru menerapkan toleransi, siswanya harus menerapkan toleransi juga.</p>	
--	--	--	---	--

2.	Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tantangan yang paling sering Ibu hadapi dalam menerapkan nilai moderasi beragama di sekolah? 2. Apakah ada siswa atau orang tua yang keberatan dengan ajaran toleransi? Bagaimana Ibu menyikapinya? 3. Bagaimana dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana moderat? 4. Adakah keterbatasan sarana/prasarana yang menghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama? 5. Apakah ada pengaruh media sosial atau lingkungan luar sekolah terhadap sikap intoleran siswa? 6. Bagaimana kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung penerapan moderasi beragama? 7. Apakah latar belakang budaya siswa memengaruhi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan memberi arahan itu biasanya di kelas 1, mereka itu belum paham moderasi beragama itu apa, cara menghargai teman itu gimana. Dalam pembelajaran harus bertahap agar mereka paham. 2. Tidak ada, orang tua mendukung karena untuk menjaga kerukunan agama 3. Sangat tinggi dukungan lingkungan sekolah, apalagi kepala sekolah sangat menganjurkan. 4. Memang masih kurang dari pemerintah, kadang kita berusaha sendiri untuk mencari sarana dan prasarana untuk menunjukkan anak-anak melakukan toleransi itu. 5. Tidak ada karena lingkungan luar sekolah seperti di masyarakat juga sangat mendukung penerapan moderasi beragama supaya hidup rukun dan damai 6. Sangat mendukung sekali guru, kepala sekolah dan orang tua dalam penerapan moderasi 	11.
----	---	--	--	-----

		<p>penerimaan mereka terhadap nilai-nilai keberagaman?</p> <p>8. Apa yang dilakukan sekolah ketika terjadi konflik antar siswa karena perbedaan agama?</p> <p>9. Apakah sekolah memiliki program untuk meminimalisir potensi intoleransi?</p> <p>10. Apa saran Ibu agar penerapan nilai moderasi beragama bisa lebih optimal di masa mendatang?</p>	<p>beragama itu</p> <p>7. Tidak mempengaruhi, contohnya ada suku rejang dan suku jawa sangat mendukung untuk menerapkan toleransi.</p> <p>8. Kita memanggil siswa dan menasehatinya bahwa moderasi beragama untuk menjaga kerukunan agama, bangsa, dan negara.</p> <p>9. Ada contohnya Jum'at Taqwa untuk meminimalisir potensi intoleran</p> <p>10. Saran saya dari awal atau kelas rendah mulai diterapkan nilai moderasi beragama dan dijelaskan, tujuannya apa, dan apa dampaknya bagi agama, bangsa, dan negara serta lingkungan tempat tinggalnya.</p>	
--	--	---	--	--

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

A. Informasi Informan

Nama : Nyoman Putra, S.Ag

NIP : 196603051986031003

Jabatan : Guru Agama Hindu

Nama Sekolah : SDN 08 Ujan Mas

Alamat Sekolah : Ds. Suro Bali, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Prov.Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tempat : Ruang Agama Hindu

Waktu : 08:15 WIB

C. Judul Penelitian

Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama yang terdapat di SDN 08 Ujan Mas
2. Untuk mengetahui apa peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas

No.	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Hasil Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu memahami konsep moderasi beragama? 2. Mengapa menurut Bapak penting menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa sejak dini? 3. Dalam mata pelajaran yang bapak ajarkan, bagaimana cara menyisipkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman? 4. Apakah bapak pernah mengadakan kegiatan khusus yang menumbuhkan sikap toleran antar siswa? 5. Bagaimana pendekatan bapak dalam menghadapi siswa yang menunjukkan sikap intoleran? 6. Apakah materi pelajaran mendukung pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama? 7. Apakah sekolah memiliki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moderasi beragama itu kerukunan antar umat beragama, saling bantu-membantu tanpa memandang agama. 2. Sejak dini kita tanamkan kerukunan kepada anak-anak agar nantinya dia bisa hidup rukun, damai, di mana pun anak-anak berada sebagai generasi penerus. 3. Dalam Pelajaran Agama Hindu Memang pelajaran pokok karena di hindu diajarkan tri hita karena tentang 3 perbuatan, hubungan yang mulia atau hubungan yang baik. yaitu bagaimana kita berbuat baik kepada alam semesta, bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sang pencipta. 4. Penyampaiannya secara langsung atau tidak langsung seperti dalam upacara, bapak menjadi pembina menyampaikan bagaimana kita tidak menyakiti teman dan tetap menjunjung persatuan dan terjalin erat. 	Guru Agama Hindu

		<p>kebijakan khusus yang mendukung guru dalam mengajarkan moderasi beragama?</p> <p>8. Bagaimana bapak menilai efektivitas pendekatan yang selama ini dilakukan dalam menanamkan nilai tersebut?</p> <p>9. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi dari pemerintah/sekolah terkait pendidikan moderasi beragama?</p> <p>10. Menurut bapak, bagaimana peran guru sebagai teladan dalam perilaku moderat di sekolah?</p>	<p>5. Melakukan pendekatan dengan anak-anak dengan bahasa yang baik.</p> <p>6. Sangat mendukung seperti dalam pelajaran Agama Hindu terdapat Tri Hita Karana tadi.</p> <p>7. Selalu mengadakan rapat setiap sebulan sekali bagaimana penanaman nilai moderasi beragama pada anak-anak agar bisa tumbuh dan menerapkan moderasi beragama dengan baik.</p> <p>8. Menurut bapak 95% hasilnya efektif karena tidak pernah ada permasalahan tentang intoleran dan tidak pernah ada.</p> <p>9. Sering ada kunjungan dari pemerintah buktinya desa Suro Bali disebut desa Pancasila dan moderasi beragama.</p> <p>10. Kalau Hari Raya Galungan, kawan-kawan datang ke rumah bapak. Kalau saudara yang Muslim Hari Raya, bapak yang berkunjung ke situ.</p>	
2.	Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas	1. Apa saja tantangan yang paling sering bapak hadapi dalam menerapkan nilai moderasi beragama di	1. Bapak belum mendapat adanya tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di sekolah. Bisa dibilang tidak ada.	11.

		<p>sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah ada siswa atau orang tua yang keberatan dengan ajaran toleransi? Bagaimana Ibu menyikapinya? 3. Bagaimana dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana moderat? 4. Adakah keterbatasan sarana/prasarana yang menghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama? 5. Apakah ada pengaruh media sosial atau lingkungan luar sekolah terhadap sikap intoleran siswa? 6. Bagaimana kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung penerapan moderasi beragama? 7. Apakah latar belakang budaya siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak ada yang keberatan 3. Di sini setiap jum'at ada kegiatan doa bersama yang muslim di halaman sedangkan yang hindu di ruang khusus Agama Hindu. 4. Soal kekurangan kekurangan itu ada, tetapi itu tidak menjadi penghambat atau penghalang dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama 5. Untuk sikap intoleran tidak ada tetapi para guru selalu menyampaikan kepada siswa gunakanlah media sosial untuk keperluan pendidikan dan kepada orang tua juga guru menghimbau untuk mengawasi anaknya. 6. Tentu kepala sekolah dengan guru guru selalu membahas itu ketika rapat, untuk orang tua di saat pertemuan misalnya perpisahan, awal tahu, dan ketika ada kegiatan selalu menyampaikan karena wali murid dan guru itu harus saling bersinergi. 7. Tentu berpengaruh dan berkontribusi, untuk itulah sejak dini kita bekali. 8. Tidak pernah adanya konflik 	
--	--	--	---	--

		<p>memengaruhi penerimaan mereka terhadap nilai-nilai keberagaman?</p> <p>8. Apa yang dilakukan sekolah ketika terjadi konflik antar siswa karena perbedaan agama?</p> <p>9. Apakah sekolah memiliki program untuk meminimalisir potensi intoleransi?</p> <p>10. Apa saran Ibu agar penerapan nilai moderasi beragama bisa lebih optimal di masa mendatang?</p>	<p>antaragama karena sejak dini sudah ditanamkan nilai nilai moderasi beragama</p> <p>9. Baik sejak dini, baik ketika pertemuan-pertemuan dengan wali itu merupakan contoh program untuk meminimalisir potensi intoleran</p> <p>10. Ayok kita bekerja sama sekeluarga guru guru di SD, bekerja sama dengan wali orang tua ketika ada pertemuan pertemuan tadi.</p>	
--	--	---	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

A. Informasi Informan

Nama : I Gede Rafi

Kelas : V

Nama Sekolah : SDN 08 Ujan Mas

Alamat Sekolah : Ds. Suro Bali, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni

Tempat : Ruang Agama Hindu

Waktu : 09:20 WIB

C. Judul Penelitian

Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama yang terdapat di SDN 08 Ujan Mas
2. Untuk mengetahui apa peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas

Item Pertanyaan	Jawaban	Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama? 2. Menurutmu, mengapa kita harus saling menghargai perbedaan agama? 3. Pernahkah kamu melihat teman yang berbeda agama denganmu? Bagaimana sikapmu? 4. Apakah kamu merasa nyaman berteman dengan mereka yang berbeda keyakinan? Mengapa? 5. Siapa yang pertama kali mengajarkan kamu tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman? 6. Pernahkah guru menjelaskan arti toleransi beragama? Apa yang kamu ingat? 7. Apa contoh sikap toleransi yang kamu lakukan di sekolah? 8. Apakah kamu tahu bahwa semua agama mengajarkan kebaikan? Bagaimana pendapatmu? 9. Bagaimana sikapmu saat melihat ada teman yang saling menghina karena berbeda agama? 10. Menurutmu, bagaimana cara menjaga kerukunan di sekolah meski berbeda agama? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moderasi beragama itu saling menghargai walau beda agama dan tidak boleh saling mengejek 2. Karena kita sebagai warga Indonesia Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua 3. Pernah, saling menghargai dan saling mensupport. 4. Saya merasa nyaman karena kita bisa saling menghargai dan tetap bermain bersama, walaupun agamanya beda tapi kita tetap saling bantu dan tidak saling mengejek. 5. Guru 6. Toleransi itu saling menghormati dan menghargai. 7. Sikap toleransi yang saya lakukan tidak mengejek teman yang beda agama dan menghargai teman yang sedang sholat. 8. Tahu, pendapat saya tidak ada agama yang mengajarkan untuk berbuat jahat. 9. Sikap saya meleraikan dan juga memberi tahu bagaimana caranya bertoleransi 10. Saling menjaga, saling toleransi, dan juga saling tolong menolong. 	<p>Siswa Kelas V</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

A. Informasi Informan

Nama : Anisa Zahabiya Alifah

Kelas : IV

Nama Sekolah : SDN 08 Ujan Mas

Alamat Sekolah : Ds. Suro Bali, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni

Tempat : Ruang Agama Hindu

Waktu : 09:40 WIB

C. Judul Penelitian

Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai moderasi beragama yang terdapat di SDN 08 Ujan Mas
2. Untuk mengetahui apa peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam penerapan nilai moderasi beragama di SDN 08 Ujan Mas

Item Pertanyaan	Jawaban	Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama? 2. Menurutmu, mengapa kita harus saling menghargai perbedaan agama? 3. Pernahkah kamu melihat teman yang berbeda agama denganmu? Bagaimana sikapmu? 4. Apakah kamu merasa nyaman berteman dengan mereka yang berbeda keyakinan? Mengapa? 5. Siapa yang pertama kali mengajarkan kamu tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman? 6. Pernahkah guru menjelaskan arti toleransi beragama? Apa yang kamu ingat? 7. Apa contoh sikap toleransi yang kamu lakukan di sekolah? 8. Apakah kamu tahu bahwa semua agama mengajarkan kebaikan? Bagaimana pendapatmu? 9. Bagaimana sikapmu saat melihat ada teman yang saling menghina karena berbeda agama? 10. Menurutmu, bagaimana cara menjaga kerukunan di sekolah meski berbeda agama? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moderasi beragama itu saling menghargai walau beda agama. 2. Saling menghargai perbedaan agama supaya hidup rukun 3. Pernah, saling menghormati. 4. Nyaman, karena dia baik, suka membantu, dan kita tidak membeda-bedakan teman. 5. Guru 6. Pernah, Toleransi itu saling menghargai dan saling menjaga sesama. 7. Menghargai teman yang sedang beribadah. 8. Tahu, Karena semua agama mengajarkan kebaikan. 9. Memberi tahu bahwa kita itu tetap satu jua walaupun berbeda agama. 10. Menjaga sikap toleransi sesama teman. 	<p>Siswa Kelas IV</p>

Lampiran 10.

DOKUMENTASI



Dokumentasi gapura masuk Desa Suro Bali



Dokumentasi wawancara dan penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala

Sekolah SDN 08 Ujan Mas



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 08 Ujan Mas



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu SDN 08 Ujan Mas



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas V SDN 08 Ujan Mas



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas IV SDN 08 Ujan Mas



Dokumentasi suasana SDN 08 Ujan Mas di pagi hari



Dokumentasi anak anak yang sedang bermain bersama di SDN 08 Ujan Mas



Dokumentasi tempat Ibadah masyarakat di Desa Suro Bali, Kec. Ujan Mas,

Kab. Kepahiang

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Candra Oktariza, lahir di curup pada tanggal 5 September 2002. Penulis lahir dari orang tua yang bernama bapak Irwandi dan ibu Poniawati, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 77 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 10 Rejang Lebong, hingga lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 4 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDN 08 Ujan Mas.”